



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**KOMUNIKASI DIGITAL DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**Valla Nirwana Maulidana
NIM: B75217147**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Valla Nirwana Maulidana

NIM : B75217147

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Komunikasi Digital di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya)*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 03 Februari 2021
Yang membuat pernyataan



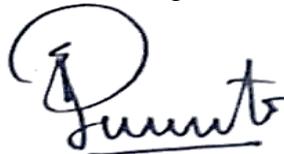
Valla Nirwana Maulidana
NIM. B75217147

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Valla Nirwana Maulidana
NIM : B75217147
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Digital di Masa Pandemi Covid-19
(Studi pada Taman Kanak-Kanak Negeri
Pembina Surabaya)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Februari 2021
Menyetujui
Pembimbing,



Pardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

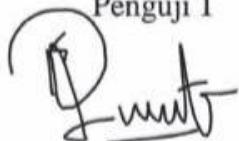
KOMUNIKASI DIGITAL DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya)

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Valla Nirwana Maulidana
B75217147

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 8 Februari 2021
Tim Penguji

Penguji I



Pardianto, S.Ag., M.Si

NIP. 197306222009011004

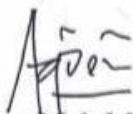
Penguji III



Muchlis, S.Sos.I., M.Si

NIP. 197911242009121001

Penguji II



Dr. Agoes Moh Moefad, SH., M.Si

NIP. 197008252005011004

Penguji IV

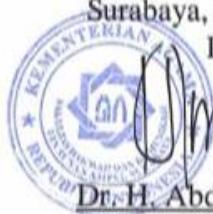


Ariza Qurrata A'yun, S.Ikom., M.Med.Kom

NIP. 199205202018012002

Surabaya, 8 Februari 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Valla Nirwana Maulidana
NIM : B75217147
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : vmaulidana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Komunikasi Digital di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Taman Kanak-Kanak Negeri

Pembina Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Maret 2021

Penulis

(Valla Nirwana Maulidana)

ABSTRAK

Valla Nirwana Maulidana, NIM. B75217147, 2021.
Komunikasi Digital di Masa Pandemi Covid-19 (Studi
pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya).

Penelitian ini membahas tentang proses komunikasi digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses komunikasi digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknologi digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Proses komunikasi digital selama masa pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya diawali dengan perencanaan komunikasi digital melalui rapat *online* antara guru dengan pengurus paguyuban wali murid sehingga menghasilkan keputusan pelaksanaan komunikasi digital menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Messenger*, sebagai media komunikasi. Proses komunikasi digital dengan aplikasi *Zoom Meeting* memungkinkan kegiatan komunikasi tatap muka virtual *video call*, sedangkan *WhatsApp Messenger* sebagai media komunikasi antara guru dan wali murid menggunakan fitur *WhatsApp group*. Kendala yang beberapa kali dihadapi dalam pelaksanaan proses komunikasi digital disebabkan oleh jaringan internet yang kurang stabil baik dari guru maupun murid. Komunikasi digital menjadi alternatif komunikasi bagi kelangsungan kegiatan akademis pada taman kanak-kanak di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Komunikasi, Digital, Taman Kanak-Kanak.

ABSTRACT

Valla Nirwana Maulidana, NIM. B75217147, 2021. Digital Communication during the Covid-19 Pandemic (Study at Pembina Surabaya State Kindergarten).

This research discusses the process of digital communication at Pembina Surabaya State Kindergarten. This study aims to find out and describe the digital communication process at Pembina Surabaya Kindergarten during the Covid-19 pandemic. This research method is qualitative descriptive with digital technology approach.

The results of this study show that: The process of digital communication during the Covid-19 pandemic in Pembina Surabaya State Kindergarten begins with the planning of digital communication through online meetings between teachers and parents' group managers resulting in decisions on the implementation of digital communication using the Zoom Meeting and WhatsApp Messenger applications, as a communication medium. The digital communication process with Zoom Meeting application enables virtual video call face-to-face communication activities, while WhatsApp Messenger as a medium of communication between teachers and parents uses the group's WhatsApp feature. The obstacles faced several times in the implementation of the digital communication process are caused by a less stable internet network from both teachers and students. Digital communication becomes an alternative communication for the continuity of academic activities in kindergartens during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Communication, Digital, Kindergarten.

مجرده

الاتصالات الرقمية خلال 2021، B75217147. فالأ نبروانا موليدانا، ن.م (دراسة في روضة الأطفال في ولاية بيمبينا سورابايا) Covid-19 جائحة

يناقش هذا البحث عملية الاتصال الرقمي في روضة الأطفال في ولاية بيمبينا سورابايا. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة ووصف عملية الاتصال الرقمي في روضة بيمبينا سورابايا خلال جائحة "كوفيد-19". هذا الأسلوب البحثي وصفي نوعي مع نهج التكنولوجيا الرقمية

وتبين نتائج هذه الدراسة أن: تبدأ عملية الاتصال الرقمي خلال جائحة كوفيد-19 في روضة الأطفال التابعة لولاية بيمبينا سورابايا بتخطيط الاتصال الرقمي من خلال اجتماعات عبر الإنترنت بين المعلمين ومديري مجموعات الآباء مما يؤدي Zoom إلى اتخاذ قرارات بشأن تنفيذ الاتصالات الرقمية باستخدام تطبيقات ، كوسيلة اتصال. عملية الاتصال WhatsApp Messenger و Meeting الرقمي مع تطبيق اجتماع التكبير تمكن الظاهري الفيديو الاتصال وجها لوجه رسول كوسيلة للاتصال بين المعلمين وأولياء WhatsApp الأنشطة، في حين ال المجموعة. العقبات التي واجهت عدة مرات WhatsApp الأمور يستخدم ميزة في تنفيذ عملية الاتصالات الرقمية سببها شبكة الإنترنت أقل استقرارا من كل من المعلمين والطلاب. ويصبح الاتصال الرقمي اتصالا بديلا من أجل استمرارية ". الأنشطة الأكاديمية في رياض الأطفال خلال جائحة "كوفيد-19 ..الكلمات الرئيسية: الاتصالات، الرقمية، رياض الأطفال

DAFTAR ISI

Halaman

Judul Penelitian (Sampul)	
Persetujuan Dosen Pembimbing	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Pernyataan Otentisitas Skripsi	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar.....	vii
Motto dan Persembahan	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritik	11
1. Komunikasi Digital	11
a. Pengertian Komunikasi Digital.....	11
b. Konsep Digital.....	12
c. Macam-Macam Komunikasi Digital.....	13
d. Strategi Komunikasi Digital	16
e. Teknologi Komunikasi Digital	20
f. Efek Positif dan Negatif Komunikasi Digital.....	21
2. Taman Kanak-Kanak	23
a. Pengertian Taman Kanak-Kanak	23
b. Komponen Komunikasi pada Taman Kanak-Kanak	24

3. Komunikasi Digital pada Taman Kanak-Kanak	26
a. Proses Komunikasi Digital	26
b. Kendala Komunikasi Digital	27
B. Komunikasi Digital dalam Perspektif Islam	27
C. Teori <i>Computer Mediated Communication</i>	31
D. Kerangka Pikir Penelitian	32
E. Penelitian Terdahulu	32

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Tahap-Tahap Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Validitas Data	51
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Subjek Penelitian.....	53
1. Profil Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya	53
2. Profil Informan	58
B. Penyajian Data	62
1. Penerapan Komunikasi Digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di Masa Pandemi Covid-19	63
2. Pelaksanaan Komunikasi Digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di Masa Pandemi Covid-19	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	85
1. Temuan Penelitian	86
2. Analisis dalam Perspektif Teori.....	94
3. Analisis dalam Perspektif Islam	96

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Rekomendasi.....	101
C. Keterbatasan Penelitian.....	101

Daftar Pustaka 102

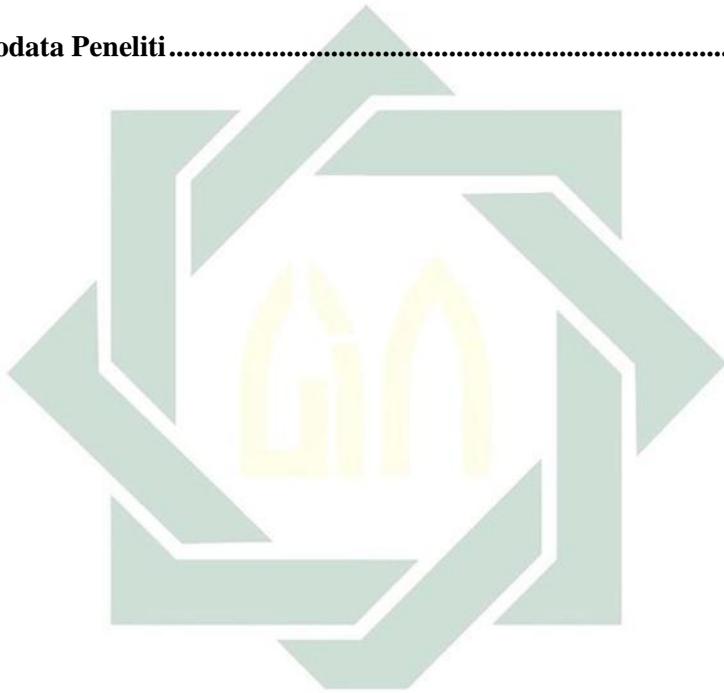
Lampiran..... 107

 A. Surat Izin Penelitian..... 107

 B. Pedoman Wawancara..... 108

 C. Foto Wawancara 110

Biodata Peneliti..... 111



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Data Siswa Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina .	54
Tabel 4.2 Fasilitas Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya	54
Tabel 4.3 Data Prestasi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya	55
Tabel 4.4 Data Kepengurusan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya	55
Tabel 4.5 Struktur Organisasi Pembinaan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya	56
Tabel 4.2 Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya	56
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Pengambilan LKA oleh Wali Murid.....	72
Gambar 4.2 Komunikasi Digital Menggunakan <i>Zoom</i>	73
Gambar 4.3 Guru Menyapa Murid dalam Kelas.....	73
Gambar 4.4 Guru <i>Sharing PowerPoint</i> pada <i>Zoom</i>	75
Gambar 4.4 Komunikasi Sinkron <i>Chat WhatsApp</i>	78
Gambar 4.5 Komunikasi Sinkron <i>Chat WhatsApp</i>	79
Gambar 4.6 Komunikasi Asinkron <i>Video</i> dan Gambar	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, artinya manusia memerlukan orang lain dalam menjalani kehidupan. Julukan sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Komunikasi merupakan hal yang mendasari manusia untuk berinteraksi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima pesan atau informasi yang berlangsung antara beberapa manusia sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti; interaksi; hubungan.² Komunikasi akan menjadi efektif apabila lawan bicara dapat memahami pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator dengan baik. Komunikasi antar pribadi atau *interpersonal* merupakan salah satu jenis komunikasi yang sering digunakan dan dibutuhkan pada segala bidang dalam aspek kehidupan, karena komunikasi interpersonal ialah bentuk komunikasi yang pada hakikatnya dilakukan secara tatap muka sehingga memungkinkan adanya respon secara langsung dari komunikan, hal ini yang menjadikan komunikasi *interpersonal* dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif.³

Berbicara mengenai interaksi dan komunikasi di era 4.0, berinteraksi dan berkomunikasi sudah tidak lagi menggunakan cara tradisional dan kuno, sebagaimana media digital semakin diakui dan diterima bahkan telah dianggap

² Suharso-Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2016), hal:260.

³ Mutiah, *Transformasi Komunikasi Interpersonal di Era Digital Sebagai Bentuk Perilaku Kekinian Pengguna Medsos*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), hal: 1.

sebagai bagian hidup bagi sebagian besar masyarakat dunia. Media mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Media digital tak lepas dari kecanggihan teknologi. Teknologi dan media digital dirancang dan diciptakan untuk memudahkan manusia salah satunya dalam menjalin komunikasi. Sehingga untuk melangsungkan komunikasi *interpersonal* kini tak harus bertemu secara langsung, komunikasi jarak jauh tetap dapat berlangsung dengan adanya media digital. Pada dasarnya media digital telah lama digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh, mulai dari kemunculan telepon hingga munculnya jaringan internet dengan fitur aplikasi yang memungkinkan komunikasi berlangsung secara digital. Meski demikian kehadiran media digital belum digunakan secara optimal, interaksi dan komunikasi masih banyak yang dilakukan secara langsung karena komunikasi secara langsung dirasa jauh lebih efektif. Namun sejak kemunculan pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019 silam terjadi perubahan besar pada kegiatan komunikasi dan interaksi secara langsung. Covid-19 merupakan wabah virus yang dapat menular dari satu orang ke orang lain, kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru.⁴ Kemunculan wabah virus ini mengakibatkan proses interaksi dan komunikasi manusia secara langsung menjadi terhambat. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tentu memengaruhi aktivitas manusia hingga mengharuskan manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan melakukan segala aktivitas melalui media digital dengan istilah daring atau *online*. Dengan demikian bentuk komunikasi

⁴ Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Pelajaran Matematika*, (Sulawesi Selatan: Jurnal of Islamic Education, 2020), hal: 2 Vol 2 No 1.

interpersonal dalam segala aspek kehidupan mengalami perubahan yang signifikan, kegiatan kontak *interpersonal* tak lagi dilakukan secara tatap muka dan telah diambil alih oleh adanya teknologi digital.⁵

Sebagaimana diketahui publik, hampir seluruh aspek kehidupan terdampak akibat adanya Pandemi Covid-19, salah satunya yang paling tampak di lingkungan sekitar dan cukup *urgent* ialah bidang pendidikan. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan, namun pendidikan khususnya di Indonesia masih mengutamakan pertemuan dan komunikasi secara langsung dalam pelaksanaannya sehingga pada awal kemunculan pandemi hal ini sangat berdampak pada kelangsungan komunikasi dan pelaksanaannya. Sejak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), satuan pendidikan memutuskan untuk SFH (*School From Home*) sehingga seluruh kegiatan dan komunikasi berlangsung secara daring.⁶ Pendidikan merupakan kegiatan akademis yang mana dalam prosesnya tidak akan pernah bisa terlepas dari komunikasi. Komunikasi dan akademis sangat berhubungan erat. Dalam kegiatan akademis, komunikasi merupakan unsur yang paling penting, bahkan memiliki peran yang sangat besar dalam

⁵ Mutiah, *Transformasi Komunikasi Interpersonal di Era Digital Sebagai Bentuk Perilaku Kekinian Pengguna Medsos*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), hal: 1.

⁶ Fazar Nuriansyah, *Efektivitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hal: 61 Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia Volume 01 Nomor 02 Mei 2020.

menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan.⁷ Upaya merealisasikan keberhasilan bidang akademis ini dimulai dari pendidikan formal yang paling dini yakni Taman Kanak-Kanak.

Taman kanak-kanak merupakan instansi edukasi formal paling dasar karena disinilah pondasi awal dari semua ilmu yang akan mereka dapat selama menempuh studi. Sebagaimana diketahui kenyataannya bahwa meski media digital telah tercipta namun dalam pelaksanaannya bidang pendidikan hingga sebelum pandemi masih menggunakan komunikasi *interpersonal* secara langsung atau *face to face*, inilah yang menjadi tantangan penggunaan komunikasi digital di masa pandemi. Perubahan komunikasi dari segi teknis tentu memiliki tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya, butuh kesiapan dan kemampuan terkait penguasaan penggunaan media digital untuk bisa mengoperasikannya serta membutuhkan kecakapan dalam mengemas materi yang hendak dikomunikasikan kepada audiens. Dilansir dari Riau Pos cukup banyak tenaga pendidik yang belum sepenuhnya siap melangsungkan kegiatan pendidikan secara *online* menggunakan media digital. Berdasarkan hasil dari sejumlah riset memperlihatkan fakta bahwasanya kepiawaian guru terkait penguasaan *ICT* masih kurang seimbang antar wilayah di Indonesia. Berdasarkan peninjauan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menyatakan bahwa lebih dari 76% tenaga pendidik mengaku masih lemah dari segi penguasaan media digital sebagai sarana dalam melangsungkan komunikasi digital dengan siswa.⁸ Tak hanya itu, pada

⁷ Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal: 53.

⁸ Afrianto Daud, *Pembelajaran Daring dan 3M (Media, Metode, dan Materi)*. (Riau: RiauPos, 2020), diakses pada 30/11/2020 pukul 22.45.

jenjang taman kanak-kanak tentu kemampuan dan kecakapan wali murid juga sangat memengaruhi kelancaran dan keberhasilan komunikasi digital. Pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya ditemukan fakta bahwasanya sebagai salah satu taman kanak-kanak negeri tingkat I Provinsi Jawa Timur telah melangsungkan komunikasi instruksional dengan memanfaatkan media digital sejak pandemi Covid-19 hingga saat ini. Selain itu sebagai taman kanak-kanak percontohan juga kerap melakukan *workshop* untuk mengedukasi taman kanak-kanak yang belum menerapkan komunikasi digital selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena sebagai berikut: Seluruh aktivitas sosial dilakukan secara non-tatap muka selama masa pandemi Covid-19. Penggunaan media digital menjadi alternatif pengganti kegiatan tatap muka selama pandemi. Terlebih lagi sebelum masa pandemi banyak sekali aktivitas sosial yang dilakukan secara *offline* dan kini harus berganti menjadi *online* salah satunya yang paling terlihat dilingkungan sekitar ialah bidang akademis. Semenjak pandemi kegiatan akademik *offline* diberhentikan dan beralih ke *online* tanpa terkecuali baik tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi dilakukan secara *online* menggunakan media digital demi memutus rantai penyebaran Covid-19.

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini menarik dilakukan melihat perubahan drastis dari kegiatan tatap muka langsung menjadi tatap muka secara tidak langsung menggunakan media digital, dan terfokus pada bidang akademis taman kanak-kanak. Sebagaimana sebelumnya kegiatan berlangsung secara *offline* tentu tidak sama dengan kegiatan berlangsung secara *online* ditambah lagi taman kanak-kanak merupakan fase awal anak-anak memulai

bidang akademis secara formal dan dalam pelaksanaannya selama ini masih menggunakan komunikasi langsung dan interaksi secara langsung sehingga pasti memerlukan *effort* yang berbeda dalam pelaksanaan komunikasi digital. Peneliti memilih Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya sebagai lokus penelitian, karena sebagai taman kanak-kanak negeri percontohan terbukti telah menerapkan komunikasi digital sejak awal pandemi yang mana masih terus berlangsung hingga saat ini . Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang proses Komunikasi Digital pada Masa Pandemi di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana proses komunikasi digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di masa pandemi Covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diharapkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan proses komunikasi digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di masa pandemi Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibuat dalam dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritisi

Penelitian ini dilakukan agar memunculkan pemikiran akan kesadaran pentingnya pemahaman, penerapan, dan pelaksanaan komunikasi digital pada

seluruh kegiatan komunikasi dan interaksi bidang akademis formal Taman Kanak-Kanak oleh tenaga pendidik serta untuk menciptakan integritas kegiatan akademis dalam menggunakan teknologi digital di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti serta pengalaman dengan cara menuangkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan baik secara teoritis maupun praktek.

2.2. Bagi Taman Kanak-Kanak

Sebagai evaluasi dan motivasi untuk semakin baik dalam mengunggulkan dan membentuk efektivitas penerapan komunikasi digital di masa pandemi dapat diterapkan di masa normal sebagai salah satu alternatif dalam komunikasi terkait kegiatan akademis.

2.3. Bagi Akademis

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain setelah ini yang berniat untuk melakukan penelitian yang bersangkutan dengan penerapan komunikasi digital di masa pandemi.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi digital

Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.⁹

⁹ Suharso - Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2016), hal: 260.

Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu.¹⁰ Digital merupakan gambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 1 dan 0, atau *off* dan *on* (bilangan biner) dengan sistem pengoperasian otomatis serta menggunakan sistem komputerisasi atau format yang dibaca oleh komputer atau perangkat teknologi lainnya.¹¹

Yang dimaksud komunikasi digital disini adalah komunikasi yang menggunakan teknologi yang dilakukan oleh guru dan murid Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya.

2. Taman kanak-kanak

Taman kanak-kanak merupakan permulaan pendidikan formal yang berguna untuk pembentukan karakter anak sejak dini. Selain itu taman kanak-kanak juga merupakan wadah bagi anak-anak usia dini untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam ranah yang lebih luas terlepas dari lingkup keluarga. Jenjang taman kanak-kanak ditempuh oleh anak-anak kisaran usia 4 sampai 6 tahun.¹²

3. Pandemi Covid-19

Virus SARS-CoV-2 merupakan wabah virus yang mencul pada akhir 2019 dan masih mendunia hingga Januari 2021. Virus Covid-19 pertama ditemukan di

¹⁰ Yossita Wisman, *Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan*, (Kalteng: Universitas Palangkaraya, 2017), hal: 648 Volume 3 Nomor 2, Oktober 2017, DOI: 10.26905/nomosleca.v3i2.2039

¹¹ Mohammad Haldi Widiyanto, *Teknologi pada Teknik Digital*, (Binus Univerity, 2019) diakses pada 02/02/2021 pukul 15:00 Wib.

¹² Ani Susanti dan Erlina Listyanti Widuri, *Penyesuaian Diri pada Anak Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2013), hal: 21, Volume 1 Nomor1, Juni 2013 journal.uad.ac.id

Wuhan, Tiongkok, China. Virus tersebut yakni coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 atau lebih familiar disebut Covid-19. Virus yang merupakan virus RNA *strain* tunggal positif ini mengidentifikasi saluran pernapasan, penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk, dan sulit bernapas hingga adanya kontak erat dengan negara-negara teridentifikasi.¹³ Sehingga diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *social distancing* untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Berkomunikasi dengan anak usia taman kanak-kanak layaknya memberikan sentuhan. Membutuhkan kesabaran dalam menyampaikan pesan hingga mereka mampu menerima dan mengerti dengan baik pesan yang disampaikan tersebut. Tetapi sejak kemunculan pandemi Covid-19 menjadikan tantangan tersendiri bagi pelaksana akademis dan orang tua untuk berkolaborasi dalam membina komunikasi dan interaksi dengan anak melalui media digital. Sehingga dari ketiga definisi konsep diatas, dapat disimpulkan bahwa, komunikasi digital pada taman kanak-kanak berarti proses pengiriman dan penerimaan pesan antara komunikator kepada komunikan menggunakan perangkat digital yang berlangsung atau dilakukan oleh pihak taman kanak-kanak dengan pihak murid taman kanak-kanak selama masa pandemi Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah pembaca saat membaca laporan penelitian ini, sehingga disusunlah sistematika pembahasan laporan penelitian sebagai berikut:

¹³ Yuliana, *Wellness and Healthy Magazine*, (Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2020), hal: 192 Volume 2 Nomor 1, Februari 2020 wellness.journalpress.id

Bab pertama, berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari urgensi dilakukannya penelitian tersebut, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian tersebut, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab kedua, berisi tentang kajian teoritis yang terdiri dari subbab-subbab kajian pustaka mengenai komunikasi digital di masa pandemi Covid-19 dan juga kajian teori yang relevan dengan penelitian yakni teori *uses and gratification* (penggunaan dan kepuasan).

Bab ketiga, berisi mengenai penyajian data yang terdiri dari subbab deskripsi subjek dan lokasi penelitian, serta deskripsi data penelitian mengenai komunikasi digital pada siswa Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di masa pandemi Covid-19.

Bab keempat, menjelaskan analisis data yang terdiri dari subbab temuan penelitian di lapangan ketika meneliti komunikasi digital yang diterapkan pada siswa Taman Knaak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di masa pandemi Covid-19 dan juga konformasi temuan penelitian dengan teori difusi inovasi.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian komunikasi digiral pada siswa Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di masa Covid-19.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Komunikasi Digital

a. Pengertian Komunikasi Digital

Komunikasi diambil dari Bahasa Inggris yaitu “*communication*”. Istilah ini berasal dari Bahasa Latin “*communicare*”. Komunikasi ialah suatu cara menyampaikan pesan kepada orang lain menggunakan media tertentu hingga maksud dan tujuan diantara keduanya terpenuhi.¹⁴ Kegiatan komunikasi dapat terjadi ketika komunikator bermaksud mengutarakan apa yang ia kehendaki kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses komunikasi dapat dilakukan secara langsung (memungkinkan *feedback* dari komunikan secara langsung) maupun secara tidak langsung (tidak memungkinkan *feedback* dari komunikan secara langsung) hal ini tergantung pada media yang digunakan dalam proses komunikasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan proses komunikasi tidak hanya berlangsung secara tatap muka saja, namun proses komunikasi kini tetap dapat berlangsung meski komunikator dan komunikan terbentang jarak dan waktu. Komunikasi digital merupakan proses komunikasi yang dapat berlangsung dengan adanya perangkat elektronik dan jaringan internet sebagai media untuk menghubungkan antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi digital sangat

¹⁴ Edi Harapan-Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal:2.

memungkinkan untuk melakukan komunikasi dua arah, serta dapat berlangsung dalam waktu yang serempak (*synchronous*) maupun dalam waktu tidak serempak (*asynchronous*).¹⁵ Komunikasi digital kini menjadi alternatif yang dianggap efektif sebagai alat komunikasi dan interaksi di masa pandemi Covid-19. Komunikasi digital mengambil alih peran komunikasi *interpersonal* secara langsung baik dalam skala kecil hingga skala besar sejak kemunculan pandemi Covid-19. Penggunaan komunikasi digital dirasa memiliki banyak efek positif khususnya di masa pandemi saat ini, diantaranya: komunikasi menjadi lebih *simple*, namun unsur-unsur dalam komunikasi efektif tidak terabaikan, komunikasi berlangsung secara dua arah sangat memungkinkan adanya *feedback*, tidak terikat ruang dan waktu.¹⁶

Seluruh aktivitas sosial yang memerlukan komunikasi tatap muka dialihkan pada komunikasi digital. Sehingga manusia tetap dapat *work from home* atau *school from home* serta melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya yang menyangkut orang banyak dengan menggunakan komunikasi melalui media digital atau mengunduh aplikasi yang memungkinkan proses komunikasi digital berlangsung dengan lancar.

b. Konsep Digital

Digital merepresentasikan perubahan nilai secara *step by step*, berbeda dengan sistem analog yang

¹⁵ Eko Subiyantoro dkk, *Simulasi Digital Jilid I*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal:2.

¹⁶ Mutiah, *Transformasi Komunikasi Interpersonal di Era Digital Sebagai Bentuk Perilaku Kekinian Pengguna Medsos*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), hal: 5.

merepresentasikan perubahan nilai secara *continue*. Ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, dan hampir seluruh bidang lainnya dalam kehidupan selalu berhubungan dengan kuantitas. Digital merupakan kombinasi sistem yang dirancang untuk memroses data yang dinyatakan dalam diskrit.¹⁷ Digital menggunakan komponen elektronika dimana pada setiap rangkaian penyusunnya melakukan pengolahan sinyal diskrit, diantaranya seperti: jam digital, kalkulator, komputer, *smartphone*, dan sebagainya. Dari rangkaian digital yakni kesatuan komponen elektronika yang membentuk suatu fungsi pengolahan sinyal digital atau diskrit (*signal processing*).¹⁸ Rangkaian digital akan membentuk sistem digital menghasilkan *input* dan *output* berupa suatu tenaga atau energi yang kemudian dapat beroperasi sesuai program yang telah dibuat.

Konsep digital pada komunikasi merupakan konsep-konsep penting dalam komunikasi digital, meliputi elemen-elemen yang terangkai sehingga membentuk suatu fungsi pengolahan sinyal digital (internet) yang dihubungkan dengan perangkat digital (komputer, laptop, *tablet*, *smartphone*, dan sebagainya) sehingga menghasilkan fungsi perangkat digital untuk komunikasi digital.

c. Macam-Macam Komunikasi Digital

Teknologi yang semakin berkembang memberi warna baru pada kegiatan komunikasi. Kini komunikasi semakin mudah dengan kehadiran internet. Komunikasi menggunakan media digital ini disebut

¹⁷ Saifullah, *Pengenalan kepada Konsep Digital*.

¹⁸ Syah Pudin, *Sistem Digital: Pengertian, Rangkaian Elektronik, dan Gelombang Sinyal Digital*.

juga dengan komunikasi digital atau komunikasi daring. Komunikasi digital atau daring ini terbagi dalam dua tipe, diantaranya:¹⁹

1) Komunikasi Sinkron (Serempak)

Komunikasi yang dilakukan pada waktu yang bersamaan (*real time*). Menggunakan media perantara berupa komputer, laptop, *notebook*, *tablet*, *smartphone*, dan sebagainya. Memungkinkan adanya *feedback* secara langsung dari komunikan.

a) Komunikasi Sinkron Chat

Jenis komunikasi sinkron chat ini telah banyak diterapkan oleh sebagian besar masyarakat. Komunikasi ini berbentuk pesan tertulis yang dikirim oleh komunikator kepada komunikan, biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Keberadaan komunikasi jenis sinkron chat ini diawali dengan adanya SMS (*Short Messaging Service*) yang bisa diakses dengan menggunakan sinyal 1G tanpa koneksi internet. Namun kini dengan *chatting*, komunikasi berbentuk pesan tertulis diakses menggunakan koneksi internet, antara lain melalui *platform* komunikasi digital atau daring seperti: WhatsApp, LINE, Telegram, WeChat, dan sebagainya.

b) Komunikasi Sinkron Call

Jenis komunikasi sinkron call, memiliki fitur yang tidak jauh berbeda dari telepon ponsel pada umumnya. Namun untuk berkomunikasi jenis ini, pelaku komunikasi wajib mengunduh

¹⁹ Eko Subiyantoro dkk, *Simulasi Digital Jilid 1*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal:9.

aplikasi yang sama dan telah terhubung sebagai kontak satu sama lain. Cara berkomunikasi jenis ini juga tidak menggunakan pulsa sebagai tarif komunikasinya, melainkan menggunakan kuota internet atau Wifi atau jaringan internet. Beberapa *platform* komunikasi digital yang memungkinkan berlangsungnya komunikasi jenis sinkron call, antara lain: WhatsApp, LINE, dan sebagainya.

c) Komunikasi Sinkron Video Call

Jenis komunikasi sinkron video call ini menggabungkan unsur panggilan telepon disertai video, atau bisa dibidang kombinasi audio visual. Menggunakan jenis komunikasi ini kegiatan komunikasi seakan berlangsung secara *face to face* seperti tatap muka secara langsung karena antara komunikator dengan komunikan memungkinkan melihat kondisi lawan bicara secara *real time*. Komunikasi jenis ini memungkinkan untuk mendapat *feedback* secara langsung. Beberapa platform digital yang memungkinkan terjadinya komunikasi jenis sinkron video call ini, antara lain: WhatsApp, Zoom, Google Meet, dan sebagainya.

2) Komunikasi Asinkron (Tidak Serempak)

Komunikasi yang dilakukan pada waktu yang berlainan (*different time*). Menggunakan media perantara berupa komputer, laptop, *notebook*, *tablet*, *smartphone*, dan sebagainya. Namun tidak memungkinkan adanya *feedback* secara langsung dari komunikan, karena komunikasi asinkron tidak dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

a) Komunikasi Asinkron Video

Jenis komunikasi asinkron video ini berbeda dengan sistem video call. Komunikasi jenis asinkron video hanya memungkinkan berbagi rekaman video kepada lawan bicara. Sehingga pada jenis komunikasi asinkron video ini komunikator tidak bisa melihat secara langsung reaksi atau *feedback* dari komunikan atau tertunda.

b) Komunikasi Asinkron Chat

Jenis komunikasi asinkron chat memiliki persamaan dengan komunikasi asinkron video yakni komunikasi yang terjalin merupakan komunikasi tunda, sehingga komunikasi tidak berlangsung secara *continue* dan komunikator tidak mendapatkan *feedback* secara langsung dari komunikan.

d. Strategi Komunikasi Digital

Strategi merupakan cara atau kiat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Strategi komunikasi berarti perencanaan (*planning*) dan tata laksana (*management*) dalam rangka mencapai tujuan komunikasi.²¹ Middleton selaku pakar perencanaan komunikasi menyatakan bahwa strategi komunikasi ialah konsolidasi seluruh komponen komunikasi mulai dari pengirim pesan (*sender*), pesan (*message*), media, penerima pesan (*receiver*), serta pengaruh (*effect*) yang

²⁰ Suharso-Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karta, 2016), hal: 500.

²¹ Rizki Amalia, *Strategi Komunikasi Efektif Radio Suara Muslim Surabaya (SS) FM dalam Program Renungan Fajar*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya), hal: 14.

dipertimbangkan dalam meraih tujuan komunikasi yang optimal.²² Sehingga strategi komunikasi sangat penting dan berpengaruh atas keberhasilan proses komunikasi, baik komunikasi langsung maupun komunikasi bermedia seorang komunikator wajib memikirkan strategi agar pengomunikasian pesan kepada komunikan dapat tersampaikan secara efektif.

Langkah-langkah strategi komunikasi digital tak jauh berbeda dengan strategi komunikasi secara langsung. Menurut Anwar Arifin agar perencanaan strategi komunikasi dapat berjalan lancar, maka komunikator perlu memerhatikan beberapa hal dalam menyusun strategi komunikasi, yakni:²³

1. Mengetahui Khalayak

Mengetahui khalayak merupakan tahap pertama yang perlu dilakukan oleh komunikator. Seorang komunikator harus mengetahui siapa sasaran audiens atau komunikan, kepada siapa, kepada tingkatan apa ia hendak berkomunikasi.

Seorang komunikator harus mengetahui kemampuan khalayak mengenai hal yang hendak dibicarakan, mengetahui kapabilitasnya dalam menangkap informasi yang disampaikan menggunakan media atau alat komunikasi yang dipilih, mengetahui latar belakang sosial khalayak, pendidikan khalayak dan perbendaharaan kata yang dipahami oleh khalayak.

²² Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal: 61.

²³ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia), hal: 116.

2. Menyusun Pesan

Penyusunan pesan merupakan tahap kedua setelah mengenal khalayak atau calon audiens. Penyusunan pesan dilakukan agar pesan yang hendak disampaikan jelas, terstruktur, komunikatif, dan efektif. Sehingga akan lebih mudah dipahami oleh audiens. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikator dapat membangkitkan perhatian audiens dengan pesan-pesan yang disampainya.

3. Menetapkan Metode

Selanjutnya, keberhasilan komunikasi juga dipengaruhi oleh *methode* yang digunakan dalam pengiriman pesan. Penggunaan cara dalam pengiriman pesan dapat dikelompokkan dalam dua aspek, yakni: (1) Menurut cara pelaksanaannya, (2) Menurut bentuk pesan yang terkandung.

Menurut cara pelaksanaannya, metode komunikasi terbagi menjadi dua, yakni *redundancy* dan *canalizing*. Metode *redundancy* merupakan pengomunikasian kepada audiens menggunakan pengulangan pesan agar informasi atau hal yang disalurkan dapat melekat serta diingat oleh khalayak hingga isi pesan yang disampaikan dapat memengaruhi dan diterima dengan baik oleh khalayak. Sedangkan metode *canalizing* yakni cara pengomunikasian kepada khalayak dengan mengenal khalayak terlebih dahulu kemudian perlahan komunikator mulai masuk dan mengutarakan pesan disesuaikan dengan kepribadian, sikap, dan motif khalayak, lalu

komunikator perlahan menggiring khalayak mengarah ke tujuan komunikator.²⁴

Sedangkan metode penyampaian pesan menurut bentuk pesan yang terkandung dikenal dengan metode-metode: informatif, edukatif, koersif, dan persuasif. Metode informatif, yakni kandungan isi pesan yang disampaikan berisi informasi atau penerangan mengenai suatu hal yang telah teruji keakuratannya melalui fakta-fakta dan data-data yang nyata. Metode edukatif, yakni bentuk isi pesan yang berisi pendapat, pengalaman, dan fakta yang dapat mengedukasi khalayak tentang segala sesuatu yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Metode koersif, yakni bentuk isi pesan yang tujuannya untuk memengaruhi khalayak secara paksa, metode koersif ini memaksa khalayak untuk menerima gagasan atau pesan yang disampaikan oleh komunikator. Metode persuasif, yakni kandungan pesan bertujuan memengaruhi audiens menggunakan sifat membujuk hingga khalayak tergugah untuk merubah pikiran dan perasaannya.²⁵

4. Seleksi dan Penggunaan Media

Setelah tahap mengenali audiens, merumuskan isi pesan yang hendak disampaikan, dan menetapkan *methode* yang hendak digunakan, hal yang juga perlu diperhatikan ialah penggunaan media. Media berperan sebagai perantara yang dapat memudahkan komunikator dalam menjelaskan hal-hal yang tidak dapat diungkapkan secara verbal.

²⁴ Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 2004), hal: 73.

²⁵ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal: 116.

Media dapat menampilkan visual bilamana diperlukan dapat memperkuat penyampaian pesan.²⁶

Komunikasi konvensional dan komunikasi digital pada hakikatnya memerlukan strategi yang sama untuk menjangkau komunikasi yang efektif. Mulai dari mengenal khalayak, menyusun pesan yang hendak disampaikan, menggunakan metode yang tepat, serta menggunakan media baik audio maupun visual untuk menunjang keberhasilan proses komunikasi. Yang membedakan ialah, pada komunikasi digital tatap muka dilakukan secara virtual, berbeda dengan komunikasi konvensional yang dilakukan secara tatap muka langsung. Selain itu dalam pelaksanaan strategi komunikasi selain membutuhkan kesiapan komunikator, juga membutuhkan kesiapan perangkat media digital yang akan digunakan sebagai media untuk melangsungkan komunikasi digital, diantaranya seperti: *hardware*, *software*, dan jaringan.

e. Teknologi Komunikasi Digital

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami perkembangan pesat. Pada permulaan 1990 teknologi komputer dan jaringan telekomunikasi telah berkooperasi mengidentifikasi akses informasi dan melahirkan teknologi internet.²⁷ Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi dari waktu ke

²⁶ Lenny Luthfiyah, *Strategi Komunikasi Women's Crisis Center (WCC) Jombang dalam Mewujudkan Masyarakat Adil Gender (dalam Tinjauan Teori Konstruktivisme Jesse Delia)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal: 40.

²⁷ Daryanto Setiawan, *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*, (Sumatera Utara: Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, 2018), hal: 65 DOI: 10.31289/symbolika.v4i1.1474

waktu tentunya tak sedikit menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat. Teknologi memang menyodorkan perubahan secara signifikan bagi kehidupan manusia. Jika pada masa silam manusia berkomunikasi menggunakan media analog atau masih menggunakan gelombang suara seperti komunikasi *face to face* atau melalui telepon, saat ini manusia telah dipermudah dengan adanya teknologi yang semakin canggih, misalnya dalam berinteraksi dan berkomunikasi kini telah menggunakan media digital.

Komunikasi dan interaksi jarak jauh kini dapat terjalin dengan keberadaan media teknologi audio visual sehingga pertemuan pada layar perangkat dianggap seperti melakukan pertemuan langsung dan berkomunikasi secara langsung, atau bertukar informasi dan berkomunikasi melalui *chatting* dan masih banyak lagi pemanfaatan media digital untuk berkomunikasi. Dalam hal ini, hampir seluruh pekerjaan dan aktivitas manusia terbantu dengan adanya kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana komunikasi digital hingga kini diminati sebagai komunikasi yang praktis, fleksibel, dan ekonomis.

f. Efek Positif dan Negatif Komunikasi Digital

Komunikasi digital atau daring (dalam jaringan) tentu memiliki *plus* dan *minus* apabila disandingkan dengan komunikasi konvensional (tatap muka), diantaranya yakni:²⁸

²⁸ Eko Subiyantoro dkk, *Simulasi Digital Jilid 1*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal:8.

1) Efek Positif

- a) Fleksibel, komunikasi digital dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun pelaku komunikasi berada selama tersedia perangkat digital yang terkoneksi dengan jaringan internet.
- b) Ekonomis, jika pada komunikasi tatap muka, penyelenggaraannya dilaksanakan pada satu tempat dan waktu yang sama, sedangkan pada komunikasi dalam jaringan pelaku komunikasi dapat menekan pengeluaran untuk transportasi sehingga menjadi lebih ekonomis.
- c) Efisien, komunikasi daring dapat berlangsung tanpa memakan waktu di ekspedisi untuk menemui pelaku komunikasi lainnya. Pesan komunikasi dapat disampaikan saat itu juga hanya dengan hitungan detik meski pelaku komunikasi tidak dalam waktu yang sama.
- d) Terintegrasi dengan layanan TIK, sehingga dalam pelaksanaan komunikasi digital pelaku komunikasi mampu mengoptimalkan fitur-fitur TIK seperti *share screen*, *presentasi*, dan pengiriman dokumen.
- e) Meningkatkan intensitas komunikasi, sistem komunikasi menggunakan media digital dapat menngstimulasi orang pendiam (*introvert*) menjadi aktif (*ekstrovert*).
- f) Meningkatkan partisipasi, dengan terbukanya komunikasi digital semakin banyak partisipan dalam suatu forum atau diskusi.

2) Efek Negatif

- a) Tidak mewakili emosi pengguna, pada beberapa macam jenis media komunikasi digital tidak dapat mengetahui reaksi alamiah yang dihasilkan

oleh partisipan komunikasi secara langsung, seperti: intonasi, raut wajah, ekspresi, dan sebagainya.

- b) Memerlukan perangkat khusus, pelaksanaan komunikasi digital dapat terwujud dengan adanya kelengkapan perangkat khusus, seperti: *hardware*, *software*, dan terkoneksi jaringan internet.
- c) Informasi menumpuk, dalam sistem komunikasi daring sering kali informasi yang didapat dalam waktu yang beramaan sangat banyak sehingga memungkinkan tertumpuknya informasi-informasi penting yang membuat komunikasi harus memahami kembali satu-persatu.
- d) Memecah fokus, pelaksanaan komunikasi digital apabila tidak dilaksanakan pada ruang, waktu, serta situasi yang tepat dapat membuat pelaku komunikasi harus berbagi konsentrasi dengan situasi dimana orang tersebut berada.

2. Taman Kanak-Kanak

a. Pengertian Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal sebagai wadah untuk mengenalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun untuk mengembangkan dan menstimulasikan aspek perkembangan anak yakni nilai agama, moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan seni sesuai dengan tahap perkembangan anak.²⁹

²⁹ *Pengertian Taman Kanak-Kanak*, Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia, (Diakses pada, Jum'at 12/02/2021 pukul 02:17).

b. Komponen Komunikasi Digital pada Taman Kanak-Kanak

Komunikasi dalam kelangsungan kegiatan taman kanak-kanak menjadi suatu hal penting. Maka komponen komunikasi pada taman kanak-kanak perlu diperhatikan agar kegiatan komunikasi pada taman kanak-kanak dapat berjalan dengan baik. Komponen komunikasi³⁰ pada taman kanak-kanak diantaranya sebagai berikut:

1) Komunikator

Komunikator merupakan seseorang yang menjadi sumber komunikasi. Komunikator yakni seseorang yang menyampaikan ide atau informasi kepada orang lain.³¹ Dalam pelaksanaan komunikasi pada taman kanak-kanak guru berperan sebagai komunikator yang menyampaikan informasi yang dikemas dalam bentuk materi untuk disampaikan pada para murid.

2) *Encoding*

Encoding merupakan pemaknaan ide yang dimiliki oleh komunikator untuk diolah dalam bentuk pesan agar dapat dipahami oleh komunikan.³² Dalam hal ini guru menyusun pesan yang hendak disampaikan kepada para murid dalam bentuk materi yang ringkas dan mudah dipahami

³⁰ Erlin Triwulandari, *Komponan Komunikasi Interpersonal dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal: 15.

³¹ Ihwanul Muaripin, *Peran Komunikator pada Komunikasi Kelompok dalam Peranan Nilai Keimanan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal: 19.

³² Ihwanul Muaripin, *Peran Komunikator pada Komunikasi Kelompok dalam Peranan Nilai Keimanan.....* hal: 19.

sesuai dengan kemampuan para murid dengan harapan murid dapat lebih mudah dalam memahami.

3) Pesan

Pesan merupakan isi atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.³³ Pesan yang disampaikan oleh guru kepada komunikan dalam komunikasi pada taman kanka-kanak berupa isi materi dalam kegiatan akademis.

4) Saluran Pesan

Saluran pesan atau media komunikasi ialah sarana atau alat yang digunakan dalam mendistribusikan pesan dan menyampaikan pesan.³⁴ Dalam komunikasi pada taman kanak-kanak saluran pesan yang digunakan dapat berupa perangkat digital untuk menyampaikan pesan yang dikemas dalam bentuk materi.

5) Komunikan

Komunikan merupakan seseorang yang menerima pesan atau informasi yang diberikan oleh komunikator.³⁵ Dalam komunikasi digital pada taman kanak-kanak komunikan yang dimaksud ialah pihak murid.

6) *Decoding*

Decoding merupakan proses penafsiran pesan yang disampaikan komunikator oleh komunikan, untuk mendapatkan pemahaman terkait pesan yang

³³ Ihwanul Muaripin, *Peran Komunikator pada Komunikasi Kelompok dalam Peranan Nilai Keimanan.....* hal: 20.

³⁴ Ihwanul Muaripin, *Peran Komunikator pada Komunikasi Kelompok dalam Peranan Nilai Keimanan.....* hal: 20.

³⁵ Ihwanul Muaripin, *Peran Komunikator pada Komunikasi Kelompok dalam Peranan Nilai Keimanan.....* hal: 21.

disampaikan oleh komunikator.³⁶ Dalam komunikasi digital pada taman kanak-kanak *decoding* merupakan proses dimana para murid berusaha menangkap makna dalam pesan yang disampaikan oleh guru.

7) Respon

Umpan balik atau *feedback* merupakan reaksi yang dihasilkan oleh komunikan atas pesan yang disampaikan oleh komunikator.³⁷ Komunikan yang responsif merupakan bukti bahwa pesan yang disampaikan memberi reaksi pada komunikan.

8) Gangguan (*Noise*)

Gangguan merupakan bagian dari proses komunikasi, gangguan merupakan hal yang hampir sering terjadi dalam kegiatan komunikasi.³⁸ *Noise* dapat berdampak pada kelancaran dalam pemahaman pesan yang disampaikan. Dalam komunikasi digital *noise* yang terjadi biasanya berupa koneksi internet tidak stabil.

3. Komunikasi Digital pada Taman Kanak-Kanak

a. Proses Komunikasi Digital pada Taman Kanak-Kanak

Kegiatan komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan media digital yang berlangsung pada taman kanak-kanak. Proses

³⁶ Ihwanul Muaripin, *Peran Komunikator pada Komunikasi Kelompok dalam Peranan Nilai Keimanan.....* hal: 20.

³⁷ Ihwanul Muaripin, *Peran Komunikator pada Komunikasi Kelompok dalam Peranan Nilai Keimanan.....* hal: 21.

³⁸ Ihwanul Muaripin, *Peran Komunikator pada Komunikasi Kelompok dalam Peranan Nilai Keimanan.....* hal: 21.

merupakan suatu urutan, sehingga proses komunikasi digital dapat diartikan sebagai urutan atau tahapan yang dilalui saat guru sebagai komunikator menyampaikan pesan kepada murid sebagai komunikan dengan menggunakan teknologi digital.

b. Kendala Komunikasi Digital

Kendala merupakan suatu masalah atau keadaan yang menghalangi atau rintangan yang membatasi, menghambat, atau mencegah suatu proses dalam mencapai tujuan.³⁹ Dalam pelaksanaan komunikasi tentu terdapat kendala dari berbagai aspek. Begitu pula dengan penggunaan teknologi digital dalam melangsungkan kegiatan komunikasi, kendala atau hambatan dalam proses komunikasi digital dipengaruhi oleh aspek-aspek yang berhubungan dengan penggunaan media digital.

B. Komunikasi Digital dalam Perspektif Islam

Ilmu dan praktek komunikasi telah dilakukan oleh Allah SWT kepada Nabi dan Rasul terdahulu dan tertulis dalam kitab-kitabNya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah mengajarkan pentingnya manusia menjalin hubungan komunikasi dengan Tuhan *hablumminallah*, pentingnya hubungan komunikasi sesama manusia *hablumminannas*, serta hubungan antara manusia dengan alam semesta.⁴⁰ Tak heran jika komunikasi merupakan kegiatan alamiah yang dilakukan oleh setiap manusia. Manusia merupakan makhluk

³⁹ Soewarno dkk, *Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh*. (Aceh: UNSYAH Banda Aceh, 2016) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD Vol.1 No.1

⁴⁰ Muhammad Anshar Akil, *Integrasi Al-Qur'an dan Sains: Suatu Perspektif Komunikasi*, (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2018), hal: 45.

yang senantiasa melakukan interaksi, itulah arti dari manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi sebagaimana berlangsung dengan tujuan memupuk hubungan baik antar sesama umat manusia. Proses komunikasi dalam penyampaian pesan sebagaimana tertulis dalam QS Asy-Syura 42 : 51⁴¹ yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ
حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ ۗ
إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥١

Artinya: “Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahatinggi, Maha Bijaksana.”.

Ayat di atas menunjukkan bahwasanya proses komunikasi telah berlangsung sejak ratusan ribu tahun yang lalu. Dalam komunikasi ini Allah sebagai komunikator, menyampaikan pesan berupa wahyu kepada Nabi sebagai komunikan, melalui Malaikat Jibril sebagai media komunikasi.

Perkembangan teknologi juga telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Penggunaan teknologi juga telah

⁴¹ Nandang Burhanudin, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah Al-Karim*, (Surakarta: Ziyad Books), hal: 488.

dilakukan sejak ratusan ribu tahun lampau. Seperti yang tertuang dalam QS. An-Nahl 16: 66-67⁴²

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ
 مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ٦٦
 وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا
 وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ٦٧

Artinya : “Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih di antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya.”

“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.”

Tertulis dalam *Tafsir Al-Misbah*, bahwa pada QS. An-Nahl 16: 66 menjelaskan tentang proses cikal bakal air susu yang dihasilkan oleh fauna yang ditenakkan (unta, sapi, kambing, dan domba). Bahwasanya pada tubuh fauna betina terdapat organ berupa glandula sebagai tempat memproduksi air susu yang dapat dikonsumsi oleh umat manusia. Selain itu, pada ayat 67 menerangkan tentang buah-buahan yang dapat diproses untuk dijadikan minuman. Dari penafsiran tersebut dapat diketahui bahwa pada saat itu penggunaan

⁴² Nandang Burhanudin, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah Al-Karim*, (Surakarta: Ziyad Books), hal: 274.

teknologi sederhana sudah dilakukan untuk olahan minuman dari susu dan buah-buahan oleh umat manusia.⁴³

Teknologi dalam perkembangannya tak hanya digunakan untuk memproduksi suatu barang dan meneliti ilmu pengetahuan saja, namun juga digunakan untuk membangun komunikasi di era digital ini. Pemanfaatan teknologi kini telah meluas hingga penggunaannya sebagai alat bertukar pesan maupun informasi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi dalam komunikasi sebagaimana juga tertulis dalam QS. An-Naml 27:28-30 yang berbunyi:⁴⁴

أَذْهَبُ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِيهِ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ
مَاذَا يَرْجِعُونَ ٢٨
قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأَإِنَّي أَلْقِي إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ٢٩
إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣٠

Artinya : “Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.”

“Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia”.”

“Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

⁴³ Muhtadi, *Implementasi Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Sains dan Teknologi*. (Jombang: Universitas Darul Ulum, 2020), hal: 181 Jurnal Vol.5 No.1.

⁴⁴ Nandang Burhanudin, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah Al-Karim*, (Surakarta: Ziyad Books), hal: 379.

Kandungan pada QS An-Naml ini menjelaskan bahwa pada zaman Nabi Sulaiman AS penggunaan sistem teknologi media dalam penyampaian pesan telah ada dan dilakukan. Pada ayat di atas, Nabi Sulaiman AS memerintah burung Hud-Hud untuk mengirimkan pesan kepada Ratu Balqis.⁴⁵ Dimana Nabi Sulaiman AS berperan sebagai komunikator, surat merupakan isi pesan, Burung Hud-Hud berperan sebagai media penyalur pesan, dan Ratu Balqis berperan sebagai komunikan.

C. Teori *Computer Mediated Communication* (CMC)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Computer Mediated Communication* (CMC) atau dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi komunikasi yang berwanakan komputer atau komunikasi yang diperantarakan oleh komputer.⁴⁶ Teori CMC merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara manusia melalui perangkat komputer yang berbeda.⁴⁷ Konteks CMC komputer yakni perangkat dengan sistem komputerisasi seperti laptop, *smartphone*, *tablet*, dan sebagainya. CMC memiliki dua tipe berdasarkan jenis komunikasi yakni *Synchronous Communication* dan *Asynchronous Communication*.

Sistem *computer mediated communication* mendukung seseorang melakukan komunikasi tanpa

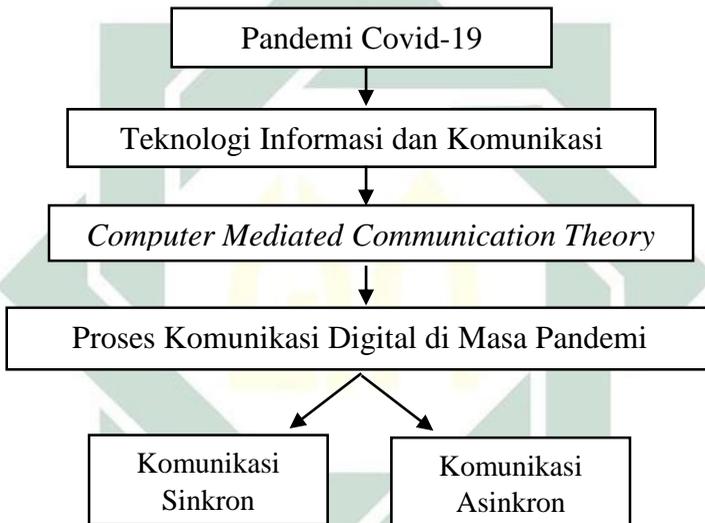
⁴⁵ Khatibah, *Komunikasi Massa dalam Al-Qur'an*, (Sumatera: UIN Sumatera Utara, 2018), hal:61 Jurnal Vol.5 No.6.

⁴⁶ Sri Hadijah Arnus, *Computer Mediated Communication (CMC) Pola Baru Berkomunikasi*, (Kendari: IAIN Kendari, 2015), hal: 277 Al-Munzir Vol.8 No.2

⁴⁷ Dhita Widya Putri, *The Virtual Community: Interaktivitas pada Komunikasi Peer-to-Peer di Balik Jaringan Protokol Berbagi Berkas BitTorrent*, (Jakarta: Stikom To London of Public Relations, 2016), hal: 65.

bertemu secara langsung.⁴⁸ CMC memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan menggunakan alat komunikasi berbasis komputer, didukung oleh jaringan internet, dan aplikasi-aplikasi yang memungkinkan pelaksanaan komunikasi secara digital.

D. Kerangka Pikir Penelitian



Tabel 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mencantumkan referensi penelitian terdahulu yang dirasa memiliki tingkat kemiripan,

⁴⁸ Sri Hadijah Arnus, *Pengaplikasian Pola Komputer Mediated Communication (CMC) dalam Dakwah*, (Kendari: IAIN Kendari, 2018), hal: 19. Jurnalisa Vol 04 Nomor 1/Mei 2018

difungsikan untuk menjadi ukuran keaslian pada penelitian ini dan untuk menghindari adanya kesamaan atau plagiat dengan penelitian terdahulu. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian jurnal oleh Rita Komalasari dengan judul *Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19* pada tahun 2020.⁴⁹ Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media untuk meneruskan kegiatan yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Hasil penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dioptimalkan untuk kegiatan *Work From Home, School From Home*, hingga kepentingan informasi dalam medis. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa masyarakat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi beserta fitur-fitur di dalamnya untuk mempermudah akses interksi dan komuniaksi di kalangan masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, lokus penelitian, dan fokus penelitiannya, pada penelitian ini fokus pada proses komunikasi digital di masa pandemi Covid-19 sehingga tidak mencari tahu tentang pengoptimalan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi di masa pandemi Covid-19.

Kedua, penelitian skripsi oleh Arwidana Putra Krismadika, dengan judul *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD IT Al-*

⁴⁹ Rita Komalasari, *Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Politeknik LP3I, 2020), Vol 7 Nomor 1 Edisi Juni 2020. DOI: 10.38204/tematik.v7i1.369

Huda Wonogiri pada tahun 2020.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan (1) Perencanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh, (2) Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh, (3) Evaluasi kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hasil yang diperoleh dari penelitian jurnal ini: (1) Perencanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sebagai alternatif pembelajaran selama masa pandemi; (2) Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan daring, terdapat kendala dalam penggunaan kuota internet dan kebosanan siswa dengan melakukan pembatasan penggunaan aplikasi serta memberikan waktu kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman untuk mengurangi kebosanan; dan (3) Evaluasi dari kegiatan dilakukan dengan melakukan hubungan langsung orang tua dengan tujuan selama PJJ peserta didik tetap berada dalam pengawasan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, lokus penelitian dan batasan penelitiannya.

Ketiga, penelitian skripsi oleh Sri Anita dengan judul *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Paad Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobang Kabupaten Purbalingga* pada tahun 2020.⁵¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian terdahulu ini memiliki tujuan untuk mengetahui

⁵⁰ Arwidana Putra Krismadika, *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Huda Wonogiri*, (Wonogiri: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

⁵¹ Sri Anita, *Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobang Kabupaten Purbalingga*, (Purbalingga: Skripsi IAIN Purwokerto, 2020).

bagaimana penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada anak usia dini di kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobang Kabupaten Purbalingga sebagai layanan pendidikan di masa tanggap darurat Covid-19. Hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi di kelompok A BA Aisyiyah Timbang di lakukan emlalui tahapan tujuan, perencanaan, materi, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yakni *WhatsApp Group*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakannya, serta tema yang memfokuskan pada anak usia dini. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, lokus penelitian, dan fokus penelitian, penelitian ini fokus pada penerapan pembelajaran sedangkan pada penelitian peneliti fokus pada proses komunikasi digital.

Keempat, penelitian oleh Ming-Hung Lin, Huang-Cheng Chen, dan Kuang-Sheng Liu dengan judul *A Study of the Effect of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome* pada tahun 2017.⁵² Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat efektivitas kegiatan belajar menggunakan media digital dan menerapkan perangkat teknologi. Hasil temuan penelitian jurnal tersebut ialah pembelajaran digital menghadirkan efek positif yang lebih baik juga memberi dampak positif signifikan terhadap cara belajar dan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas penggunaan media digital dalam kegiatan komunikasi digital dengan siswa. Perbedaannya

⁵² Ming-Hung Lin, Huang-Cheng Chen, Kuang-Sheng Liu, *A Study of the Effect of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*, (Taiwan: Tung Fang Design Institute, 2017) DOI: 10.12973/eurasia.2017.00744a

terletak pada metode penelitian, lokus penelitian, dan fokus penelitian.

Kelima, David Mhlanga dan Tankiso Moloï dengan judul *Covid-19 and the Digital Transformation of Education: What Are We Learning on 4IR in South Africa?* Pada tahun 2020.⁵³ Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Jurnal tersebut memiliki tujuan untuk mengukur dampak pandemi Covid-19 dalam memicu transformasi digital di sektor pendidikan di Afrika Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Afrika Selatan selama *lockdown* berbagai alat 4IR dilepaskan dari pendidikan dasar ke pendidikan tinggi dimana kegiatan pendidikan dialihkan ke pembelajaran jarak jauh (pembelajaran online) hal ini menandakan bahwa Afrika Selatan berpotensi untuk meningkatkan akses pendidikan. Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas media digital sebagai media komunikasi selama pandemi Covid-19. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, lokus penelitian, dan fokus penelitian penelitian yang peneliti jalani fokus pada proses komunikasi menggunakan media digitalnya.

⁵³ David Mhlanga-Tankiso Moloï, *Covid-19 and The Digital Transformation of Education: What Are We Learning on 4IR in South Africa?*, (Africa: University of Johannesburg, 2020) DOI: 10.20944/preprints202004.0195.v1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknologi digital dalam komunikasi. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data secara deskriptif berupa kata-kata baik tertulis atau lisan dari informan atau seseorang yang dapat memberi banyak informasi mengenai penelitian.⁵⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dan informasi dari narasumber mengenai komunikasi digital antara guru dan siswa Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di masa pandemi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual yang ada pada lapangan secara terperinci dan melukiskan realita yang ada.⁵⁵ Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai komunikasi digital di masa pandemi Covid-19 pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif teknologi digital dalam komunikasi ialah dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pada proses komunikasi digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di masa pandemi Covid-19. Sehingga pendekatan kualitatif dirasa yang paling sesuai untuk penelitian ini agar permasalahan penelitian dapat terjawab dengan tuntas.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal:59.

⁵⁵ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal: 25.

B. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ialah sesuatu yang diteliti baik berupa orang, benda, ataupun instansi lembaga dan organisasi. Dalam penelitian ini ialah kepala taman kanak-kanak, guru, walimurid, dan siswa yang terdapat dalam Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya dipilih karena merupakan salah satu taman kanak-kanak negeri Provinsi Jawa Timur dan telah menjadi taman kanak-kanak percontohan yang terbilang maju dari segi penggunaan teknologi dalam kegiatan akademisnya.

Objek penelitian ialah sifat atau keadaan dari subjek penelitian yang menjadi pusat atau sasaran penelitian. Sifat atau keadaan yang dimaksud ialah bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian, dan proses. Sehingga objek penelitian ini adalah proses komunikasi digital di masa pandemi Covid-19 pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya dengan teori CMC (*Computer Mediated Communication*).

Lokasi penelitian atau lokus penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta alamat lengkapnya. Pada penelitian ini lokus penelitiannya ialah Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya yang terletak di Jl. Jemursari Timur No. 1A Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur 60237.

Adapun beberapa alasan lain mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya, sebagai berikut:

1. Lokasi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya yang cukup strategis di kawasan Surabaya Selatan.
2. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina merupakan taman kanak-kanak negeri tingkat I Provinsi Jawa Timur.
3. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya merupakan salah satu taman kanak-kanak negeri percontohan di Jawa Timur.
4. Kegiatan komunikasi instruksional pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya telah menerapkan penggunaan teknologi sejak tahun 2010 yakni dengan menggunakan perangkat komputer pada lab komputer yang dikemas dalam bentuk *game*.
5. Sejak awal pandemi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya dapat menerapkan dan melaksanakan komunikasi digital dalam seluruh kegiatan akademis yang berlangsung hingga saat ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni:

1. Jenis Data Primer

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal: 157.

Data primer merupakan informasi yang didapat oleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).⁵⁷ Untuk mendapatkan data primer berupa informasi-informasi lengkap terkait kemajuan teknologi yang digunakan dalam komunikasi di kegiatan akademis pada situasi pandemi Covid-19, pada penelitian ini dilakukan wawancara mendalam dan observasi langsung pada lokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala taman kanak-kanak, guru pendidik, dan guru pembimbing untuk mendapatkan data, serta dengan melakukan pengamatan atas kegiatan instruksional daring yang sedang berlangsung.

2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat berbentuk catatan atau dokumentasi berupa absensi, laporan kegiatan, dan sebagainya yang memiliki fungsi sebagai penguat dari data primer. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi saat komunikasi instruksional melalui teknologi sedang berlangsung serta catatan data-data yang berkaitan dengan komunikasi instruksional digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya penelitian selama masa pandemi Covid-19.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi tentang fokus penelitian yang diperoleh. Lofland dan Lofland (1984:47) berpendapat bahwa sumber data utama pada

⁵⁷ Harnovinsah, *Modul Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2018), hal: 1.

penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan sebagainya merupakan data tambahan.⁵⁸ Informasi didapat dari informan sehingga penentuan informan harus tepat. Pada sumber data, orang yang patut dijadikan informan adalah orang yang dirasa paling mengetahui dan memahami tentang fokus penelitian agar akurat.

Teknik penentuan informan ada bermacam-macam, diantaranya adalah teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Pada teknik *purposive sampling* penentuan informan berdasarkan pada pengetahuan orang tersebut tentang fokus penelitian, jadi apabila seseorang dirasa mengetahui dan memahami banyak hal tentang fokus penelitian maka orang tersebut memenuhi kriteria untuk dijadikan informan kunci. Sedangkan pada teknik *snowball sampling* pencarian informasi dari informan yang mana informan tersebut merupakan orang yang telah melalui proses penunjukkan dari informan sebelumnya, gunanya mengunakan teknik ini untuk mengukur tingkat keabsahan informasi yang didapat, karena informan pada teknik ini lebih dari satu orang.

Pada penelitian ini, teknik *purposive sampling* informan yang dirasa sesuai dan bisa menjadi sumber data bagi peneliti ialah kepala taman kanak-kanak. Sedangkan pada teknik *snowball sampling* maka setelah kepala taman kanak-kanak menjadi informan maka kepala taman kankanak menunjuk guru pendidik yang bersangkutan untuk dijadikan sebagai infroman selanjutnya, hingga menemukan informasi akurat dari berbagai informan yang berbeda.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996) hal:112.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-Lapangan merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi dan menetapkan lapangan penelitian terlebih dahulu.⁵⁹ Pada tahap pra-lapangan terdapat enam kegiatan yang harus diperhatikan oleh peneliti, pada tahap ini juga perlu dipahami adanya etika penelitian lapangan.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Hal pertama yang perlu peneliti lakukan adalah menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan, antara lain berisi:⁶⁰ (1) Menentukan latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan memaparkan alasan yang menjadikan objek tersebut menarik untuk diteliti. (2) Kemudian peneliti mendalami dan mencari referensi mengenai topik yang hendak peneliti kaji melalui kajian kepustakaan. (3) Selanjutnya peneliti memilih lapangan penelitian yang sesuai untuk dijadikan lokus penelitian. (4) Menentukan jadwal penelitian. (5) Pemilihan alat yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan penelitian. (6) Rancangan pengumpulan data. (7) Rancangan prosedur analisis data. (8) Rancangan pengecekan kebenaran data.

Setelah menemukan permasalahan penelitian, peneliti mengajukan judul penelitian dengan membuat matriks yang disetujui oleh kepala program studi, selanjutnya peneliti mendalami dan mencari referensi

⁵⁹ Badrul Ibad, *Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Desa Kranji Kecamatan Kabupaten Lamongan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal:41.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal: 86.

yang relevan dengan topik penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk proposal penelitian sehingga judul penelitian tersebut dapat disetujui oleh kepala program studi untuk menjadi pembahasan dalam penelitian, yaitu “*Komunikasi Digital di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya)*”.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Langkah selanjutnya ialah menentukan lapangan penelitian, peneliti harus memastikan apakah kenyataan di lapangan sesuai dengan teori penelitian yang akan dilakukan,⁶¹ lapangan penelitian harus sesuai dengan tema penelitian. Pada penelitian ini, peneliti telah memilih lapangan penelitian, yakni pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya, Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

Dalam memilih lapangan penelitian ini, peneliti mempertimbangkan faktor, yakni kesesuaian fakta yang terjadi pada lokus penelitian tentang hal yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya, yang memiliki tujuan untuk mengamati proses komunikasi digital di masa pandemi Covid-19 pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya.

c. Mengurus Perizinan

Tahap selanjutnya ialah mengurus perizinan (pada lokus penelitian). Setelah tahap penyelesaian proposal penelitian, untuk melanjutkan pada tahap penelitian atau terjun lapangan secara langsung dibutuhkan izin dari pihak-pihak terkait agar kegiatan penelitian dapat terlaksana. Pada tahap ini peneliti menyiapkan persyaratan yang diperlukan dalam

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal: 86.

mengurus perizinan diantaranya: (1) Surat tugas dari instansi atau lembaga peneliti berasal, (2) Identitas diri peneliti, (3) Membawa rancangan penelitian agar pihak lokus penelitian sedikit banyak dapat memahami tujuan dan hasil yang peneliti harapkan.

d. *Survey* Lokasi Penelitian

Pada tahap ini peneliti perlu melakukan survey lokasi sebelum benar-benar terjun untuk melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk lebih mengenali segala unsur lingkungan sosial dan keadaan dalam tempat penelitian. Serta untuk mengetahui lebih dalam mengenai fokus permasalahan penelitian yang hendak diteliti pada lokus penelitian.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya. Peneliti memilih lokasi penelitian ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan, diantaranya:

- 1) Lokasi penelitian letaknya cukup strategis dan terbilang dekat dengan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- 2) Situasi dan apa yang terdapat dalam lokasi penelitian dirasa tepat dengan fokus penelitian.
- 3) Subjek penelitian sangat *welcome* dan terbuka dengan kehadiran peneliti dan bersedia menjadi informan kunci dalam penelitian ini.
- 4) Kegiatan yang dilakukan subjek penelitian relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat pada penelitian ini.

e. Memilih & Memanfaatkan Informan

Dalam penelitian, maka peneliti harus mengetahui kriteria informan yang baik, jujur, tidak memihak ataupun bertentangan dengan latar penelitian. Penelitian harus memilih orang yang tepat sebagai informan. Informan merupakan orang yang

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta membantu peneliti dengan banyak memberi informasi.⁶² Informan yang dipilih merupakan seseorang yang berpengalaman dan memiliki ilmu yang memadai mengenai apa yang menjadi fokus permasalahan. Serta berlapang dada dan ikhlas saat dijadikan sebagai informan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti yang hendak melakukan penelitian harus menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada penelitian ini perlengkapan yang peneliti gunakan pada antara lain: *recorder*, *notebook*, *ballpoint*, dan kamera *handphone*.

g. Etika Penelitian

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, sehingga peneliti wajib menjaga etika selama berada di lokus penelitian dalam hal penelitian. Peraturan pada dasarnya yakni mengetahui norma dan nilai sosial di masyarakat⁶³ dalam hal ini berarti yang berlaku di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya. Sehingga dengan menaati norma atau peraturan yang berlaku disana, diharapkan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalah pahaman selama kegiatan penelitian berlangsung.

⁶² Badrul Ibad, *Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Desa Kranji Kecamatan Kabupaten Lamongan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal:44.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 92.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan ketika berada di lokasi penelitian. Dalam hal ini terdapat beberapa tahap yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

- 1) Pembatasan latar dan peneliti. Peneliti hendaknya memahami latar terbuka dan tertutup,⁶⁴ sehingga pemahaman tentang latar penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memperhitungkan strategi dalam pengumpulan data lapangan.
- 2) Penampilan. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan lingkup latar penelitian agar tidak menjadi sorotan dalam hal negatif.⁶⁵ Pada kegiatan lapangan, peneliti menyesuaikan penampilan dengan latar penelitian yakni lingkup bidang akademis, peneliti menggunakan pakaian bebas sopan, tidak mencolok, bersepatu rapi, serta menggunakan jas almamater selama melangsungkan kegiatan di latar penelitian.
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, hubungan akrab antara subjek penelitian dan peneliti dapat memperlancar proses pertukaran informasi terkait masalah yang diteliti.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menampilkan kesan terbaik kepada subjek penelitian agar terbangun keakraban dengan para informan sehingga mengimbuhkan rasa nyaman dalam melaksanakan penelitian dan proses pengumpulan data.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 95.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 95.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 95.

- 4) Jumlah waktu studi. Penjadwalan waktu penelitian sangat diperlukan, meski tidak ada patokan untuk batas waktu penelitian, namun hendaknya peneliti berpegang teguh pada jadwal studi lapangan yang telah direncanakan sebelumnya.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menjadwalkan waktu studi lapangan pada November 2020 hingga Desember 2020 dengan para informan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya.
- b. Memasuki Lapangan
- 1) Keakraban hubungan. *Rapport* ialah hubungan antara peneliti dengan subjek yang telah melebur seolah tidak ada dinding yang membatasi diantara keduanya.⁶⁸ Pada penelitian ini peneliti berusaha membangun keakraban dengan kepala sekolah, guru, walimurid, serta siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini agar peneliti mendapatkan informasi terkait proses komunikasi digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya dengan lebih detail.
 - 2) Mempelajari bahasa. Peneliti harus memahami bahasa yang digunakan oleh subjek penelitian, baik bahasa verbal, non-verbal, maupun simbol-simbol agar informasi atau data yang diperoleh jelas dan tidak salah makna.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti dan warga Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya yang menjadi informan menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan lapangan.
 - 3) Peranan peneliti. Peran serta peneliti dalam penelitian lapangan bergantung pada latar

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 96.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 96.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 97.

penelitiannya, peneliti harus bisa menempatkan diri berdasarkan latar penelitiannya.⁷⁰ Pada penelitian ini peneliti berperan aktif dalam proses wawancara, dan berperan pasif dalam proses observasi ketika proses komunikasi daring berlangsung. Sehingga peneliti dapat memahami informasi secara akurat.

c. Berperanserta dalam Pengumpulan Data

- 1) Pengarahan batas studi. Batas studi penelitian yakni rumusan masalah dan tujuan penelitian sehingga tidak keluar dari fokus penelitian.⁷¹ Pada penelitian ini batasan penelitian proses komunikasi digital ini yakni proses perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan komunikasi digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di masa pandemi Covid-19.
- 2) Mencatat data. Hal terpenting dalam penelitian ialah penggunaan catatan lapangan pada saat mengadakan pengamatan, wawancara, dan hal yang bersangkutan dengan apa yang ada di lapangan.⁷² Pada penelitian ini peneliti selalu mencatat data yang dirasa penting pada catatan kecil agar tidak lupa ketika menemukan data-data baru lainnya.
- 3) Petunjuk tentang cara mengingat data. Pada dasarnya peneliti sebagai manusia biasa tidak dapat melakukan dua pekerjaan dalam waktu yang bersamaan.⁷³ Maka dalam penelitian ini peneliti mencatat hasil wawancara usai informan menjawab pertanyaan, selain itu untuk menghindari adanya pembahasan penting yang terlewat makan peneliti

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 98.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 100.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 100.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 100.

juga melakukan *recording* pada saat wawancara berlangsung.

- 4) Kejujahan, keletihan, dan istirahat. Melakukan observasi secara langsung dan wawancara merupakan salah satu kegiatan yang menjenuhkan dan cukup melelahkan, peneliti bisa kehilangan fokusnya.⁷⁴ Hal untuk mengatasi rasa jenuh dan letih akan kegiatan pengumpulan data di lapangan peneliti atasi dengan memberi jeda waktu berdasarkan jadwal penelitian yang telah ditentukan.
- 5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan. Apabila dalam latar penelitian terdapat orang-orang yang bertentangan, peneliti harus senetral mungkin dan mengambil jalan tengah.⁷⁵ Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan pendapat antara subjek penelitian satu dengan lainnya ketika peneliti melakukan wawancara, namun peneliti harus bersikap netral dan dapat menyimpulkan jalan tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan sumber data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data menggunakan metode diantaranya:

Wawancara mendalam dengan informan yang terpilih, dalam hal ini pelaku wawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan, kemudian pihak yang diwawancarai (*interviewee*) akan membagikan informasi berupa jawaban atas pertanyaan

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 102.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 102.

yang diajukan kepadanya.⁷⁶ Wawancara merupakan data primer dalam penelitian, dimana peneliti bisa mendapatkan informasi langsung dari tangan informan. Penelitian kualitatif diajarkan menggunakan wawancara terbuka agar data yang didapatkan dapat diuraikan berupa deskripsi. Serta pelaksanaan wawancara dilakukan pada informan yang merupakan ahli dibidangnya agar informasi yang di dapat akurat dan proses wawancara berjalan tanpa hambatan. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terbuka, kepada informan terpilih yang ahli dibidang penelitian ini, yakni kepala taman kanak-kanak, serta guru-guru pendidik.

Observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung, seksama, dan sistematis. Pada penelitian ini, observasi dilakukan ketika kegiatan komunikasi digital di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya sedang berlangsung, hal ini dilakukan untuk dapat mengamati proses komunikasi menggunakan teknologi digital dalam kegiatan daring di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya Surabaya.

Dokumentasi merupakan kegiatan mengambil dan mengumpulkan data-data yang dapat dijadikan sebagai bukti.⁷⁷ Dokumentasi dapat berupa foto, dokumen tertulis tentang kegiatan, video, hasil rekaman, dan sebagainya. Pada penelitian ini bentuk dokumentasi yang disajikan berupa foto kegiatan yang diteliti.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal: 135.

⁷⁷ Suharso-Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: Widya Karya, 2016), hal: 125.

F. Teknik Validitas Data

Validitas data atau keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian, hal ini bertujuan untuk meyakinkan dan memastikan bahwa data-data yang dimiliki benar-benar akurat dan benar adanya sesuai dengan observasi lapangan. Maka untuk meyakinkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yakni peneliti bertanya langsung kepada Kepala Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya serta para tenaga pendidik yang mana dilakukan secara kontinu serta dihubungkan dengan teori kegunaan dan kepuasan dalam penggunaan media komunikasi digital selama pandemi Covid-19 agar data yang diperoleh relevan satu sama lain. Selain itu peneliti juga akan menggunakan teknik teman sejawat yang mengerti tentang fokus penelitian ini, dengan maksud agar penelitian dapat berjalan dengan baik atas partisipasi *sharing* rekan sejawat dan meluruskan apabila peneliti keluar dari fokus penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980:268) adalah proses mengurutkan data, serta mengurutkannya ke dalam suatu format, kategori, dan menjadi satu-kesatuan yang sistematis.⁷⁸ Analisis data yang dilakukan dapat berupa perkataan *interviewee*, tindakan atau reaksi yang dapat diobservasi di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model alir, yakni melalui langkah-langkah: (1) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Selain itu

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal: 103.

reduksi data merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. (2) Penyajian data, data yang telah di reduksi akan didisplay. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis namun belum disusun dalam bentuk laporan. dan (3) Penarikan kesimpulan, pada langkah ini peneliti menyusun secara sistematis data yang telah disajikan, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.⁷⁹ Sehingga teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara *continue* dengan tujuan untuk mengetahui penerapan komunikasi digital di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya pada masa pandemi Covid-19.

⁷⁹ Soni Yuda Ariyanto, *Pengelolaan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Lesson Study*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) hal:7.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya merupakan Taman Kanak-Kanak tingkat I Propinsi Jawa Timur yang berdiri dan diresmikan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat itu Prof. Dr. Nugroho Notosusanto pada hari Selasa, 06 Desember 1983. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya terletak di Jl. Jemursari Timur No. 1A Kec. Jemurwonosari, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur 60237, telp. (031) 8417315.

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya merupakan taman kanak-kanak percontohan unggul negeri dari generasi ke generasi. Kelengkapan fasilitas pendidikan yang ditawarkan membuatnya tetap eksis di kalangan orang tua untuk mempercayakan anak-anaknya belajar di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya sejak tahun 1980-an hingga tahun 2020. Kelengkapan fasilitas yang mengikuti perkembangan zaman serta warga taman kanak-kanak yang komunikatif dan informatif menjadikan anak-anak selalu *up to date* dalam kegiatan pendidikan. Dari sekian banyak fasilitas yang ada salah satu keunggulan yang jarang ada di taman kanak-kanak lainnya yakni laboratorium komputer yang menunjang sistem komunikasi dan informasi selama kegiatan pendidikan berlangsung yang dapat mengasah *skill* dan kecerdasan murid melalui teknologi.

Nama Sekolah : Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina
 NPSN : 20558597
 Alamat : Jl. Jemursari Timur No.1A
 Desa/Kelurahan : Jemur Wonosari
 Kecamatan : Wonocolo
 Kota : Surabaya
 Propinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 60237
 Status Sekolah : Negeri
 Akreditasi : A
 SK Pendirian : 0219/0/1981
 Tanggal SK : 1981-07-14
 Luas Tanah : 150 m²
 Kegiatan : Pagi
 Fax : 0318417315
 Email : tknpembinasurabaya@gmail.com
 Website : <http://www.tknpembinasurabaya.sch.id>
 Data Siswa :

	TK A	TK B	JUMLAH
L	31	22	53
P	30	29	59
			112

Tabel 4.1 Data Siswa TKN Pembina

Data Fasilitas :

FASILITAS	JUMLAH
Ruang Kelas	7
Ruang Serbaguna	1
Laboratorium Komputer	1
Kantor	2
Kamar Mandi	4
Taman Bermain	1
Pos Satpam	1

Tabel 4.2 Fasilitas TKN Pembina

Data Prestasi :

Nama Lomba	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
Juara I Lomba Pameran Pendidikan Jenjang Non Formal Tahun 2019	Dinas Pendidikan Kota Surabaya	Kota	2019
Lomba Foto Genic Hari Pahlawan	TK Negeri Pembina Surabaya	TK A dan TK B	2020
Juara I Lomba Membuat APE	Dinas Pendidikan Kota Surabaya	Kota	2020

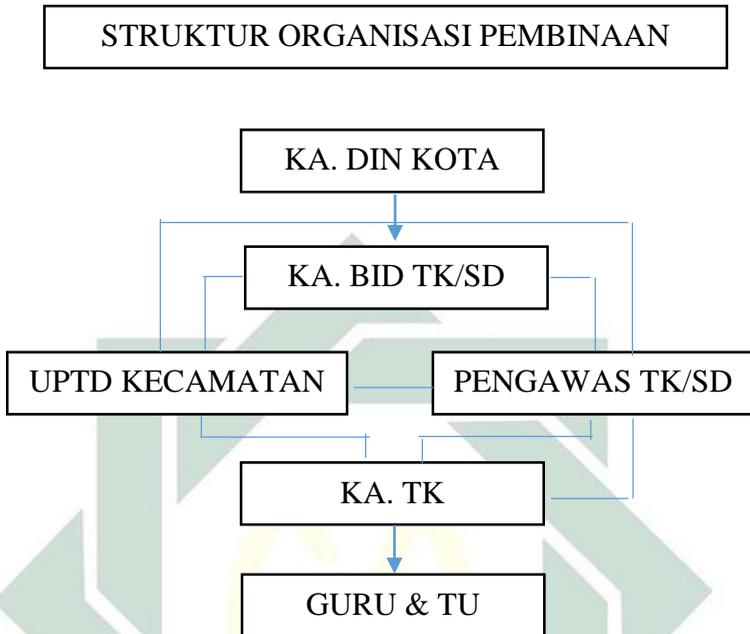
Tabel 4.3 Data Prestasi TKN Pembina

Tabel 4.4 Data Kepengurusan TKN Pembina

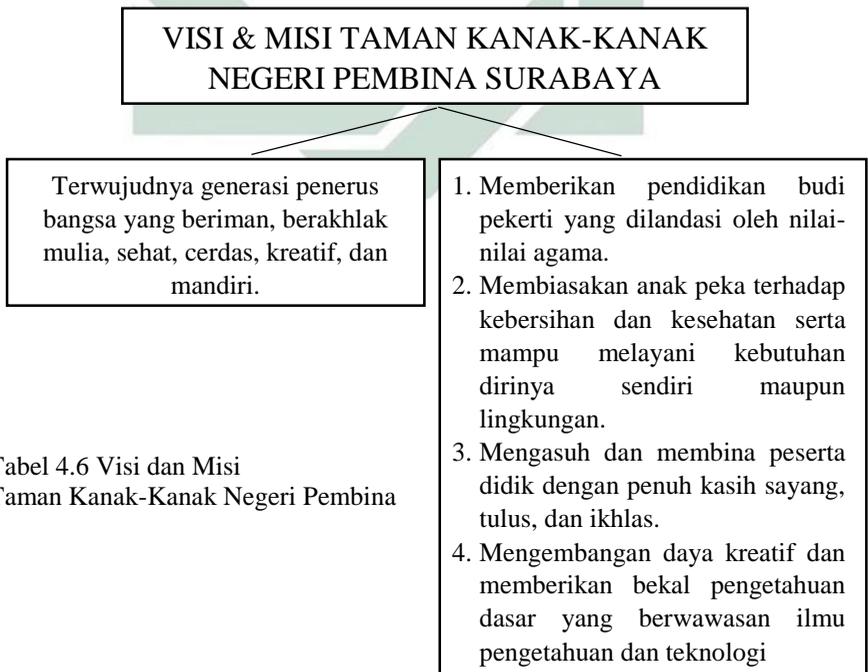
Data Kepengurusan:

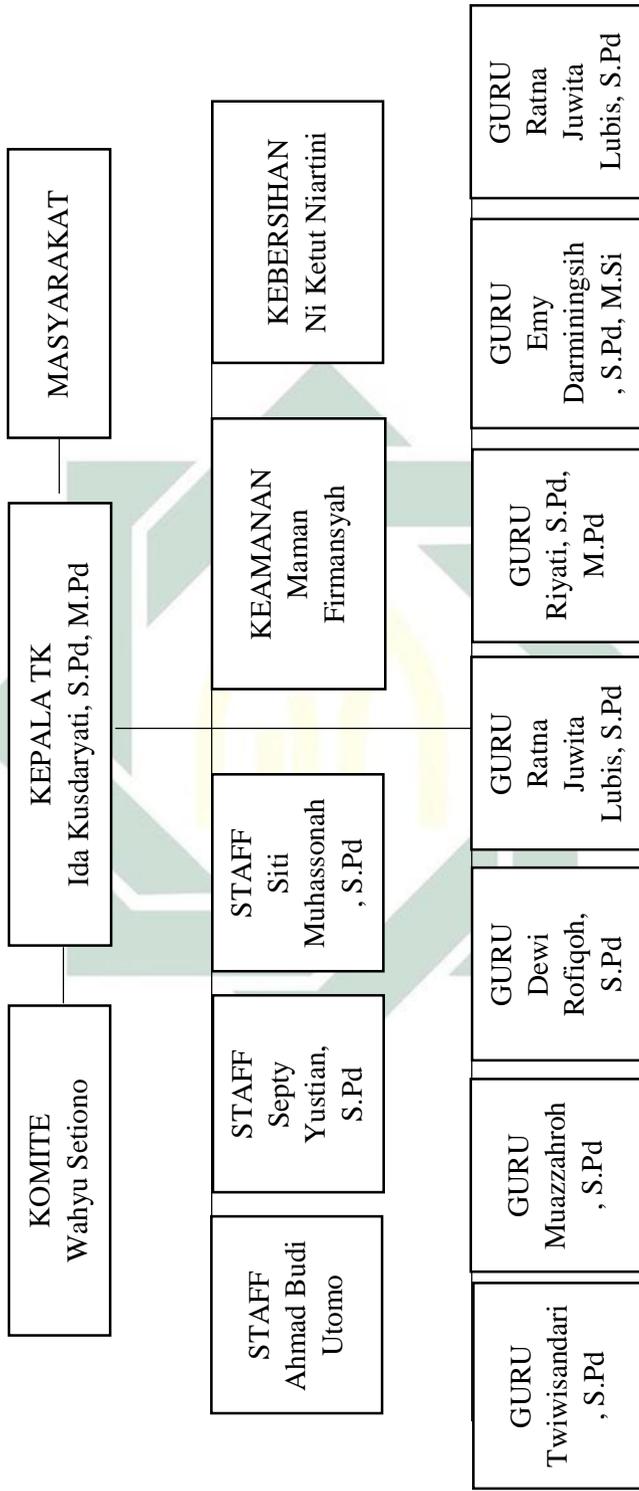
PENGURUS	JUMLAH
Kepala Sekolah	1
Staff	3
Guru	7
Keamanan	1
Kebersihan	1

Adapun struktur organisasi pembinaan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya sebagai berikut:



Tabel 4.5 Struktur Organisasi Pembinaan

Tabel 4.6 Visi dan Misi
Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina



Tabel 4.7 Struktur TK Negeri Pembina Surabaya

2. Profil Informan

Penelitian ini dilakukan atas informan utama atau subyek penelitian orang-orang dirasa memiliki peran penting yang mengetahui seluk beluk lokus penelitian yakni Kepala Taman Knaak-Kanak Negeri Pembina Surabaya beserta beberapa guru pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan komunikasi digital pada masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya. Informan-informan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Informan 1

Nama : Ibu Ida KUSDARYATI
Usia : 53 Tahun
Alamat : Jl. Merak I/10 Rewwin, Waru-Sidoarjo
Jabatan : Kepala Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya

Informan merupakan orang yang dirasa telah berpengalaman sebagai kepala taman kanak-kanak. Sebelum menjabat sebagai Kepala Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya, informan telah menjabat sebagai kepala taman kanak-kanak di dua taman kanak-kanak yang berbeda. Informan telah menjadi kepala taman kanak-kanak mulai tahun 2002.

Hal yang mendasari peneliti memutuskan untuk melangsungkan wawancara dengan informan ialah, karena informan merupakan pusat utama yang mengatur dan memantau jalannya rangkaian kegiatan pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya Surabaya. Informan merupakan informan pusat, karena melalui informan peneliti bisa mengamati lebih dalam seluk beluk yang berhubungan dengan fokus penelitian mengenai komunikasi digital pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya.

2) Informan 2

Nama : Ibu Mu'azzahroh, S.Pd
Usia : 55 Tahun
Alamat : Tenggilis IV/No.78 Surabaya
Jabatan : Wali Kelas TK-B Taman Kanak-Kanak
Negeri Pembina Surabaya

Informan merupakan salah satu wali kelas di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya sejak 01 Januari 2007 silam. Informan juga bisa memberi informasi terkait kelangsungan komunikasi digital pada masa pandemi secara langsung kepada peneliti. Hal yang mendasari peneliti memutuskan untuk melangsungkan wawancara dengan informan ialah, karena selain informan merupakan informan terpilih oleh informan 1, informan 2 merupakan salah satu tenaga pendidik yang dirasa berpengalaman serta dirasa dapat membantu memberi informasi terkait topik penelitian yakni komunikasi digital yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya.

3) Informan 3

Nama : Ibu Dewi Rofiqoh, S.Pd
Usia : 51 Tahun
Alamat : Jl. Dukuh Menanggal Gg.VI No.9
Gayungan-Surabaya
Jabatan : Wali Kelas TK-A Taman Kanak-Kanak
Negeri Pembina Surabaya

Informan merupakan salah satu wali kelas di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya sejak tahun 2007. Informan dapat memberikan informasi terkait proses komunikasi digital pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya. Hal yang mendasari peneliti memutuskan untuk melangsungkan wawancara dengan informan ialah,

karena selain informan merupakan informan terpilih oleh informan 2, informan 3 merupakan salah satu tenaga pendidik yang dirasa paham betul dan melakukan proses komunikasi digital sehingga dirasa dapat memberi informasi terkait topik penelitian yakni komunikasi digital yang berlangsung selama masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya.

4) Informan 4

Nama : Wiwin Indah
 Usia : 35 Tahun
 Alamat : Jl. Kutisari Selatan XV No.51-C2
 Surabaya
 Jabatan : Wali Murid TK-B Taman Kanak-Kanak
 Negeri Pembina Surabaya

Informan merupakan salah satu wali murid di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya, yang memiliki anak yang duduk di bangku kelompok TK-B. Informan dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan komunikasi digital di masa pandemi pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya khususnya dari sudut pandang orang tua murid. Peneliti yakin melakukan wawancara dengan informan karena informan merupakan informan terpilih yang dipilih oleh guru kelas, dan dipercaya dapat memberikan informasi secara rinci terkait topik penelitian khususnya dari sudut pandang wali murid.

5) Informan 5

Nama : Anasthasa Anya
 Usia : 26 Tahun
 Alamat : Bendul Merisi Selatan VII/5 Surabaya
 Jabatan : Wali Murid TK-A Taman Kanak-Kanak
 Negeri Pembina Surabaya

Informan merupakan salah satu wali murid di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya, yang memiliki anak yang duduk di bangku kelompok TK-A. Informan dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan komunikasi digital di masa pandemi pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya khususnya dari sudut pandang orang tua murid. Peneliti yakin wawancara dengan informan karena informan merupakan informan terpilih yang dipilih oleh guru kelas, dan dipercaya dapat memberikan informasi secara rinci terkait topik penelitian khususnya dari sudut pandang wali murid.

6) Informan 6

Nama : Hanan Yuwi Wafiyya
 Usia : 6 Tahun
 Jabatan : Murid TK-B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya

Informan merupakan salah satu murid kelompok TK-B di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya. Informan dirasa dapat menambah informasi terkait komunikasi digital dari sudut pandang anak-anak sebagai peserta didik. Informan merupakan informan terpilih dari wali kelas yang mana terbilang cukup aktif ketika komunikasi menggunakan media digital sedang berlangsung.

7) Informan 7

Nama : Erzano Arghantara Satriya
 Usia : 5 tahun
 Jabatan : Murid TK-A Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya

Informan merupakan salah satu murid kelompok TK-A di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina

Surabaya. Informan dirasa dapat menambah informasi terkait komunikasi digital dari sudut pandang anak-anak sebagai peserta didik. Informan merupakan informan terpilih dari wali kelas yang mana terbilang cukup aktif ketika komunikasi menggunakan media digital sedang berlangsung.

B. Penyajian Data

Penelitian dilaksanakan tentu memiliki tujuan utama yakni mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dan salah satu tahap penting dalam proses penelitian ialah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh setelah data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah lagi kemudian ditarik makna dalam bentuk pernyataan atau simpulan dari permasalahan yang diteliti. Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya baik secara *offline* maupun *online* terhitung mulai tanggal 09 Nopember – 01 Desember 2020.

Peneliti memroses data-data yang diperoleh atas hasil proses wawancara dan observasi secara langsung, serta data-data yang dimiliki Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya terkait dengan pelaksanaan komunikasi digital selama masa pandemi pada anak-anak dan wali murid Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya. Peneliti melakukan sistematisasi pelaporan data dimulai dari perubahan proses komunikasi langsung menjadi proses komunikasi digital selama masa pandemi hingga pengaplikasian dan keefektifan dari komunikasi digital di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya.

Berikut ini peneliti menyajikan data mengenai proses komunikasi digital di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya selama masa pandemi, terdiri atas dua tahap:

1. Tahap Perencanaan Komunikasi Digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di Masa Pandemi Covid-19

Komunikasi berlangsung setiap detik menit jam dan setiap waktu. Kapanpun dan dimanapun manusia bertemu. Komunikasi merupakan aspek penting di setiap bidang kehidupan. Semenjak kemunculan virus Covid-19 mengakibatkan proses komunikasi sedikit terganggu. Hal ini tentu memengaruhi sistem komunikasi yang semula berlangsung secara tatap muka menjadi komunikasi daring menggunakan media digital.

Perubahan sistem komunikasi dari konvensional menjadi komunikasi digital dirasakan oleh seluruh masyarakat terkait keputusan pemerintah untuk meniadakan interaksi secara langsung guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Hal ini lantas menjadi sesuatu yang baru bagi pelaku komunikasi khususnya bidang yang memang mengutamakan komunikasi dalam pelaksanaannya seperti halnya lembaga pendidikan formal taman kanak-kanak.

”Komunikasi sendiri khususnya bagi kami pelaku bidang pendidikan di taman kanak-kanak sangat penting sekali, karena tidak hanya dari segi guru dengan siswa saja tetapi juga komunikasi antara guru dengan walimurid sehingga memang komunikasi sangat diperlukan.”⁸⁰

Komunikasi digital melibatkan teknologi dalam pelaksanaannya. Sebagaimana diketahui bahwa pada taman kanak-kanak komunikasi serta interaksi secara langsung merupakan unsur terpenting dalam membimbing

⁸⁰ Wawancara dengan Ida Kusdaryati, pada tanggal 18/11/2020, pukul 09.00

dan mengarahkan anak-anak. Sehingga dengan perubahan sistem komunikasi menjadi digital tentu pada proses awal penerapannya memerlukan mengenalan media digital dan adaptasi antara pihak sekolah dan walimurid.

”Pada mulanya setelah adanya kabar dari pusat dan Kemendikbud, tentunya kami melakukan penyuluhan kepada guru-guru, setelah itu meminta walikelas untuk membentuk grup dengan walimurid di aplikasi *Whatsapp Messenger*. Kami jelaskan mengenai sistem komunikasi yang akan pihak sekolah gunakan selama masa pandemi. Dan telah disepakati bersama bahwa untuk informasi-informasi penting akan *dishare* oleh walikelas kepada walimurid melalui *Whatsapp* grup. Sedangkan untuk kegiatan tatap muka dengan anak-anak kami gunakan aplikasi *Zoom Meeting* sehingga meski anak-anak berada di rumah masing-masing namun kegiatan dan proses komunikasi berjalan seperti komunikasi secara tatap muka langsung.”⁸¹

Menurut walimurid “Ya mbak, jadi awal-awal pandemi tidak langsung menggunakan media digital. Baru sekitar bulan April guru-guru mengadakan rapat bersama walimurid yang merupakan koordinator atau pengurus untuk mewakili walimurid secara keseluruhan. Nah dari situ kemudian menghasilkan keputusan penerapan penggunaan media digital untuk proses komunikasi.”⁸²

Pencanangan dan penerapan sistem daring menggunakan teknologi digital di masa pandemi ini dapat

⁸¹ Wawancara dengan Ida Kusdaryati, pada tanggal 18/11/2020, pukul 09.00

⁸² Wawancara dengan Anasthasha Anya, pada tanggal 20/01/2021, pukul 09.30

diterima dan memperoleh tanggapan yang positif dari para walimurid Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya

“Sejauh ini dan sejak awal disosialisasikan menggunakan media digital menurut saya walimurid sangat mendukung mbak. Dan *insyaAllah* walimurid Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya ini sebagian besar berkecukupan serta mengutamakan kebutuhan anaknya terkait menuntut ilmu sehingga dari segi fasilitas teknologi seperti perangkat digital dan sebagainya *insyaAllah* adanya penggunaan media digital selama masa pandemi ini tidak menjadi kendala. Sedangkan untuk kami para guru juga tidak menemui kendala yang signifikan karena dari segi perangkat masing-masing guru memiliki laptop dan *smartphone* dan untuk jaringannya juga telah difasilitasi *wifi* yang ada di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina sendiri.”⁸³

Walimuridpun juga memberi tanggapan positif sejak awal penancangan dan penerapan teknologi digital sebagai media komunikasi di masa pandemi.

“Sejak awal penerapan daring ini, alhamdulillah dari pihak orang tua saya pribadi tidak merasa keberatan, karena kebetulan untuk perangkat yang digunakan seperti *smartphone* dan laptop sudah tersedia, hanya saja dari segi waktu bagi orang tua yang bekerja seperti saya tidak bisa mendampingi anak

⁸³ Wawancara dengan Dewi Rofiqoh, pada tanggal 19/01/2021, pukul 10.00

sepenuhnya saat kegiatan komunikasi digital berlangsung.”⁸⁴

Sedangkan menurut walimurid lainnya juga serupa, berlakunya sistem komunikasi menggunakan teknologi digital di masa pandemi sama sekali tidak memberatkan orang tua sebagai walimurid.

“Mungkin kalau bagi saya, kesediaan perangkat, jaringan, dan sebagainya sejauh ini tidak memberatkan ya mbak. Karena selain belum punya tanggungan lain sehingga saya bisa fokus pada apa yang dibutuhkan anak saya, dan anak saya masih taman kanak-kanak jadi rasanya penggunaan media digitalnya tidak seintens SD SMP SMA.”⁸⁵

Selain kesiapan perangkat dan teknis sebelum pelaksanaan berlangsung diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengakses dan mengoperasikan media digital yang hendak digunakan. Begitupula pada sosialisasi komunikasi digital yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya kepada para walimurid agar pelaksanaan komunikasi digital dapat berlangsung serta untuk meminimalisir *noise* atau gangguan khususnya dari kemampuan sumber daya manusianya dalam mengakses media yang digunakan untuk berkomunikasi.

“Pada awal penerapan komunikasi digital, kami pihak sekolah memberikan penyuluhan kepada walimurid terkait langkah-langkah untuk mengoperasikan media digital yang sebelumnya telah disepakati akan

⁸⁴ Wawancara dengan Wiwin Indah, pada tanggal 20/01/2021, pukul 12.00

⁸⁵ Wawancara dengan Anasthasa Anya, pada tanggal 20/01/2021, pukul 09.30

digunakan sebagai alternatif komunikasi di masa pandemi ini”⁸⁶

“Seingat saya, saat itu pihak Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina mengomunikasikan melalui *WhatsApp group* terkait informasi dan sistematika penggunaan aplikasi yang telah disepakati bersama, saya rasa ini bentuk upaya Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina untuk meminimalisir kendala pada walimurid yang masih bingung cara pengoperasiannya.”⁸⁷

Keberadaan media-media digital yang dapat digunakan untuk melangsungkan proses komunikasi selama masa pandemi serta memberi solusi atas larangan komunikasi tatap muka dan interaksi sosial secara langsung. Hal ini menjadi sesuatu yang baru dalam kegiatan komunikasi khususnya kegiatan-kegiatan yang sebelumnya menggunakan komunikasi tatap muka.

“Alhamdulillah sekali, kami merasa sangat terbantu dengan keberadaan media digital dan fungsionalitasnya yang sangat berguna di masa pandemi seperti ini. Karena bagaimanapun situasi tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan tatap muka, dan satu-satunya cara adalah melalui media digital. Dari sini kami pihak sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya dan walimurid alhamdulillah dapat tetap bekerja sama

⁸⁶ Wawancara dengan Ida Kusdaryati, pada tanggal 18/11/2020, pukul 09.00

⁸⁷ Wawancara dengan Anasthasha Anya, pada tanggal 20/01/2021, pukul 09.30

dengan baik dalam hal pengomunikasian melalui teknologi.”⁸⁸

Terkait dengan penerapan komunikasi digital, menuai tanggapan positif dari walimurid. “Tentu sebagai orang tua murid kami mendukung dan mengupayakan dan memfasilitasi yang terbaik agar bagaimana caranya komunikasi digital antara anak-anak dan gurunya dapat berjalan dengan baik, terlebih dalam hal ini berkenaan dengan menuntut ilmu.”⁸⁹

2. Tahap Pelaksanaan Komunikasi Digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di Masa Pandemi Covid-19

Berawal sejak pertengahan Maret 2020, komunikasi digital diterapkan pada hampir semua kegiatan yang membutuhkan komunikasi. Penggunaan segala sesuatu serba digital pun lebih dianjurkan, termasuk proses komunikasi sangat dianjurkan dilakukan secara daring melalui media digital. Pelaksanaan komunikasi digital ini juga diterapkan pada kegiatan komunikasi dalam ranah pendidikan untuk tetap menunjang kelancaran dan keberhasilan pendidikan baik perguruan tinggi hingga taman kanak-kanak.

”Pada awalnya, pada awal pandemi pihak sekolah yakni kepala sekolah meminta walikelas membentuk grup pada aplikasi *Whatsapp Messenger* lalu mengundang walimurid sesuai kelas anaknya untuk bergabung. Setelah itu fungsi dibuatnya grup walimurid per kelas untuk berdiskusi secara *online* menanggapi adanya kebijakan

⁸⁸ Wawancara dengan Ida Kusdaryati, pada tanggal 18/11/2020, pukul 09.00

⁸⁹ Wawancara dengan Anasthasa Anya, pada tanggal 20/01/2021, pukul 09.30

peniadaan kegiatan tatap muka, selain itu grup juga berfungsi sebagai sarana mengirim informasi terkait penugasan pada anak-anak.”⁹⁰

“Tentu penerapan komunikasi digital ini sangat membantu, sehingga anak-anak tetap dapat bertatap muka dengan gurunya dan teman-temannya meski terbatas oleh layar *handphone* atau laptop saja. Setidaknya anak-anak tetap dapat menuntut ilmu di masa pandemi meski hanya dari rumah saja.”⁹¹

Pemilihan aplikasi sebagai media dalam pelaksanaan komunikasi digital ditentukan melalui kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan perwakilan walimurid yang menjadi koordinator atau pengurus.

“Penentuan aplikasi diputuskan bersama ketika rapat antara guru dengan perwakilan walimurid yang menjadi pengurus walimurid angkatan. Setelah disepakati hasilnya baru *dishare* informasi ke *WhatsApp group* yang telah dibuat oleh walikelas.”⁹²

Adapun aplikasi yang telah disepakati dalam rangka pelaksanaan komunikasi digital di masa pandemi pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya ialah aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Messenger*, penggunaan dua aplikasi ini dirasa dapat memenuhi kebutuhan komunikasi dalam kegiatan di Taman Kanak-

⁹⁰ Wawancara dengan Mu'azzahroh, pada tanggal 16/11/2020, pukul 09.00

⁹¹ Wawancara dengan Wiwin Indah, pada tanggal 20/01/2021, pukul 12.00

⁹² Wawancara dengan Anasthasha Anya, pada tanggal 20/01/2021, pukul 09.30

Kanak Negeri Pembina Surabaya khususnya di masa pandemi.

“Hasil rapat guru dengan pengurus disetujui menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* untuk komunikasi tatap muka virtual antara anak-anak dengan guru karena dirasa paling mudah untuk digunakan serta bisa diakses secara gratis, sedangkan aplikasi *WhatsApp* digunakan sebagai penyaluran informasi-informasi dan mengirim bukti hasil tugas yang telah dikerjakan oleh anak-anak.”⁹³

Komunikasi pada taman kanak-kanak merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan membangun intelektual anak. Namun disatu sisi pelaksanaan komunikasi menggunakan media digital pada anak usia taman kanak-kanak tentu memerlukan bantuan walimurid atau pendamping yang dapat mengakses siswa dengan *room* yang telah dibuat oleh guru untuk dapat melangsungkan komunikasi digital.

”Hasil rapat online antara walimurid, guru, bersama dengan kepala sekolah, juga menghasilkan keputusan bahwa tatap muka digital bersama anak-anak dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu pada hari yang tetap dan waktu yang telah disepakati. Hal ini dikarenakan banyaknya walimurid yang memiliki profesi lain selain menjadi ibu rumah tangga, sedangkan untuk dapat mengakses aplikasi *Zoom* dan tatap muka virtual

⁹³ Wawancara dengan Anasthasha Anya, pada tanggal 20/01/2021, pukul 09.30

anak-anak usia taman kanak-kanak masih memerlukan dampingan orang dewasa.”⁹⁴

Pelaksanaan komunikasi digital tatap muka dilakukan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* yang merupakan satu jenis komunikasi sinkron *video call* sehingga memungkinkan komunikasi digital melalui audio visual dilakukan serempak belasan anak dalam satu waktu dengan walikelas menjadi *host* dan anak-anak menjadi *participants*. Sehingga penyampaian pesan oleh guru dapat diterima anak-anak secara serempak dalam waktu yang sama.

“*Zoom Meeting* dilakukan tiga kali dalam satu minggu setiap hari Senin Rabu dan Jum’at pada kisaran pukul 08.30 untuk kelas TK B dan dimulai pukul 09.00 untuk kelas TK A, karena anak-anak TK A masih susah untuk siap-siap lebih pagi dibanding dengan anak-anak TK B yang sudah memiliki kesadaran bangun lebih pagi untuk sekolah.”⁹⁵

Dalam pelaksanaannya terdapat tiga strategi yang dipilih Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya untuk menunjang pelaksanaan komunikasi digital di masa pandemi.

“Ada tiga metode yang digunakan untuk menunjang kelancaran komunikasi antara guru dengan anak-anak dibantu dengan peran orang tua, yakni komunikasi melalui grup *Whatsapp* berupa *chatting*, komunikasi melalui *Zoom* berupa *video call*, dan

⁹⁴ Wawancara dengan Mu’azzahroh, pada tanggal 16/11/2020, pukul 09.00

⁹⁵ Wawancara dengan Dewi Rofiqoh, pada tanggal 16/11/2020, pukul 11.00

ada LKA (Lembar Kerja Anak) yang bisa dikirim atau diambil setiap minggunya.”⁹⁶

“Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina ini selain *Zoom* dan *WhatsApp* juga ada pengambilan LKA (Lembar Kerja Anak) yang dilakukan seminggu sekali. Sehingga orang tua setiap satu minggu sekali datang ke Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina untuk mengambil LKA yang akan digunakan seminggu kedepan sekaligus mengumpulkan LKA minggu lalu yang telah dikerjakan anak-anak.”⁹⁷



Gambar 4.1
Pengambilan LKA oleh walimurid

Komunikasi digital menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* ini telaksana sebagaimana komunikasi tatap muka secara langsung. Setiap hendak melangsungkan tatap muka virtual, wali kelas membuat *room* pada aplikasi *Zoom* lalu mengirim *link* tersebut ke *WhatsApp group* wali murid untuk mempermudah proses bergabung. Diawali dengan salam, sapaan kepada anak-anak, hal ini dilakukan sembari menunggu seluruh *participant* dalam satu kelas

⁹⁶ Wawancara dengan Dewi Rofiqoh, pada tanggal 16/11/2020, pukul 11.00

⁹⁷ Wawancara dengan Wiwin Indah, pada tanggal 20/01/2021, pukul 12.00

terpenuhi. Kemudian setelah seluruh *participant* hadir dilanjutkan dengan membaca do'a bersama, menyanyikan mars Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya dan *ice breaking* bersama untuk lebih enjoy dan memfokuskan anak-anak sebelum guru mulai menyampaikan pesan ajar atau materi pada hari itu.



Gambar 4.2
Guru menyapa anak-anak pada awal pertemuan

“Pada awal tatap muka sebelum kelas dimulai, guru selalu memberi waktu pada anak-anak untuk saling menyapa teman satu sama lain, guru juga menyapa anak-anak dan menanyakan kabar satu-persatu.”



Gambar 4.3
Komunikasi Digital Guru dengan Murid Menggunakan Zoom

Setelah *participants* (anak-anak) bergabung dalam tautan *link Zoom Meeting*, guru mulai mengajak anak-anak untuk mengulas sedikit pembicaraan pada kegiatan tatap muka virtual sebelumnya, setelah itu guru akan menyampaikan pesan ajar atau materi pada hari ini.

“Kalau *Zoom* biasanya Bu Za mengucapkan salam, tanya kabar, berdoa, habis itu menyanyikan mars, baru belajar.”⁹⁸

Kecenderungan anak-anak yang mudah bosan apalagi jika harus duduk mendengarkan dan menatap layar laptop, *smartphone*, atau *tablet* selama kurun waktu yang telah ditentukan menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan komunikasi digital. Sehingga guru berusaha membuat tampilan yang menarik dan menggunakan fitur *share screen power point* pada aplikasi *Zoom Meeting* agar pesan yang disampaikan kepada anak-anak dapat lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

“Setiap anak memiliki level jenuh yang berbeda, ada yang menyimak hingga akhir ada pula yang mudah merasa bosan dan jenuh ketika mendengarkan penyampaian guru, itu sih yang menjadi tantangan. Sehingga agar lebih menarik kami kemas penyampaian menggunakan fitur *share screen power point* pada *Zoom*. Kalau soal teknis alhamdulillah selama *wifi*, laptop, serta perangkat digital yang digunakan guru dan anak-anak tidak terdapat kendala semuanya tidak terlalu menjadi masalah.”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Wafi TK-B, pada tanggal 20/01/2021, pukul 12.30

⁹⁹ Wawancara dengan Dewi Rofiqoh, pada tanggal 16/11/2020, pukul 11.00

Penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi digital tatap muka virtual memungkinkan guru untuk menjangkau seluruh murid dalam kelas.

”Saya rasa melalui aplikasi *Zoom* guru cukup dapat menjangkau murid secara keseluruhan. Namun biasanya guru akan memanggil satu per satu, sehingga anak-anak akan menunggu giliran untuk ditanyai, disapa, dan sebagainya. Karena bagaimanapun keadaannya penggunaan sistem jaringan internet kurang kondusif apabila anak-anak berbicara atau menjawab pertanyaan guru secara serentak”¹⁰⁰



Gambar 4.4

Share Screen Powerpoint Menggunakan Zoom

Penyertaan gambar atau animasi pada *power point* sesuai dengan topik yang sedang disampaikan oleh guru dapat membuat anak menjadi lebih komunikatif dan interaktif saat komunikasi digital *Zoom Meeting* sedang berlangsung. Hal ini dapat mengembalikan fokus anak-anak pada topik pembahasan yang disampaikan oleh guru.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Wiwin Indah, pada tanggal 20/01/2021, pukul 12.00

Selain itu pada komunikasi digital ini guru lebih banyak menggunakan metode komunikasi *redundancy*, yakni penyampaian pesan kepada audiens dengan cara mengulang-ulang pesan yang disampaikan hingga audiens mengingat, memahami, dan pesan tersebut melekat pada pikiran audiens.

“Selama komunikasi digital, dalam menyampaikan materi kami para guru harus lebih sabar mengulang-ulang apa yang disampaikan, karena selain agar anak-anak dapat lebih mengerti apa yang disampaikan oleh guru, kami juga memastikan bahwa apa yang guru sampaikan terdengar jelas pada speaker *handphone* atau laptop yang digunakan anak-anak sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Terlebih kalau kita sedang menerangkan proses atau praktek yang harus diikuti langsung oleh anak-anak, kita harus pastikan bahwa anak-anak punya koneksi juga lancar.”¹⁰¹

Cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan ketika pelaksanaan komunikasi digital terbilang berhasil dan menuai pemahaman yang baik dari anak-anak.

“Ketika Bu Za menjelaskan, Wafi dapat memahami yang dengan baik.”¹⁰²

“Aku paham apa yang disampaikan Bu Dewi pakai *Zoom*.”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Mu’azzahroh, pada tanggal 16/11/2020, pukul 09.00

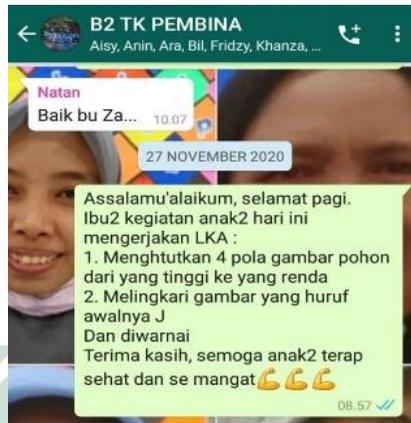
¹⁰² Wawancara dengan Wafi TK-B, pada tanggal 20/01/2021, pukul 12.30

¹⁰³ Wawancara dengan Erzano TK-A, pada tanggal 20/01/2021, pukul 10.00

Sedangkan aplikasi *Whatsapp Messenger* juga digunakan sebagai media komunikasi digital dengan jenis sinkron *chat* dan asinkron video melalui fitur grup. Selain sebagai sarana pengiriman informasi dari pihak sekolah kepada walimurid, proses komunikasi digital *Whatsapp* digunakan sebagai media untuk mengirimkan hasil pekerjaan anak-anak kepada sesama teman dan walikelas serta sebagai media bagi guru untuk mengirimkan video instruksional terkait penyampaian tugas.

“Sejauh ini, pelaksanaan komunikasi digital menggunakan aplikasi *Zoom* saja untuk tatap muka melalui *video call* antara guru dengan murid. Sedangkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* lebih digunakan untuk komunikasi digital antara guru dengan walimurid, misalnya ketika guru memberi informasi mengenai kegiatan anak-anak, selain itu juga berfungsi sebagai sarana bagi wali murid dalam mengirim hasil pekerjaan anak-anak setelah kegiatan *Zoom* berlangsung.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara dengan Anasthasa Anya, pada tanggal 20/01/2021, pukul 09.30



Gambar 4.5
Komunikasi informatif sinkron chat

Pelaksanaan komunikasi digital menggunakan aplikasi *WhatsApp* menjadikan komunikasi antara guru dengan wali murid menjadi lebih intens.

“Saya rasa semenjak pandemi dan komunikasi dengan guru dilakukan melalui *WhatsApp* menjadi lebih mudah ya mbak. Jadi kalau biasanya wali murid terkendala tidak sempat *sharing* dengan guru tentang perkembangan anak-anak, saya rasa sekarang menjadi lebih mudah bisa *sharing* mengenai perkembangan anak melalui *WhatsApp*.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan Wiwin Indah, pada tanggal 20/01/2021, pukul 12.00



Gambar 4.6
Komunikasi asinkron chat video *WhatsApp*



Gambar 4.7
Penggunaan fitur *Whatsapp* komunikasi asinkron *video* dan gambar

Sedangkan proses komunikasi antar murid satu sama lain pada pelaksanaan komunikasi digital bisa dibilang cukup terbatas. Mengingat waktu yang tersedia sangat terbatas tidak seperti saat kegiatan komunikasi terjadi secara tatap muka langsung.

“Selama pelaksanaan komunikasi digital guru selalu mengajak anak-anak saling menyapa satu sama lain, menanyakan kabar satu sama lain, agar tetap terjalin keakraban dalam pelaksanaan komunikasi digital bersama teman sekelasnya.”¹⁰⁶

“Untuk membangun komunikasi antar murid, saya memberi kesempatan pada anak-anak untuk menceritakan pengalamannya, atau apapun yang ingin mereka ceritakan kepada teman-temannya ketika memang memiliki waktu luang baik pada awal maupun akhir dari setiap kegiatan komunikasi digital. Hal ini saya terapkan khususnya pada kelompok TK-A yang mana sejak awal mereka masuk belum pernah bertemu secara langsung dengan teman-teman sekelasnya.”¹⁰⁷

Dari sudut pandang orang tua menanggapi keberlangsungan komunikasi antar murid satu dengan lainnya selama melaksanakan komunikasi digital.

“Anak-anak kelompok TK-B selama menggunakan media digital, sepengetahuan saya lebih banyak diam dan mendengarkan instruksi guru sih mbak jadi ketika guru mempersilahkan menyapa teman

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mu'azzahroh, pada tanggal 16/11/2020, pukul 09.00

¹⁰⁷ Wawancara dengan Dewi Rofiqoh, pada tanggal 16/11/2020, pukul 11.00

atau mengobrol dengan teman sekelasnya baru mereka saling menyapa. Mungkin malu karena lama tidak bertemu secara langsung dan tatap muka dengan aplikasi *Zoom* hanya seminggu tiga kali.”¹⁰⁸

“Kelompok TK-A mungkin karena sejak awal pandemi, dari semester satu sampai sekarang menginjak semester dua anak-anak sama sekali belum pernah bertemu secara langsung dengan teman-teman sekelasnya sehingga anak-anak masih ada rasa malu-malu dengan teman sekelasnya. Hanya apabila guru meminta untuk mengobrol dengan temannya biasanya hanya sekedar *say hi* saja.”¹⁰⁹

Anak-anak sebagai pelaku komunikasi pasti merasakan perbedaan ketika komunikasi berlangsung melalui media digital.

“Erzano suka pakai *Zoom*, tapi nggak bisa bertemu dan bermain bersama teman-teman.”¹¹⁰

Agar penerapan dan pelaksanaan komunikasi digital dapat berjalan dengan baik dibutuhkan kolaborasi yang sinergis antara guru dengan wali murid.

“Antara guru dengan orang tua perlu adanya kerjasama. Dalam komunikasi digital ini peran orang tua menjadi lebih besar, yang biasanya antar

¹⁰⁸ Wawancara dengan Wiwin Indah, pada tanggal 20/01/2021, pukul 12.00

¹⁰⁹ Wawancara dengan Anastasha Anya, pada tanggal 20/01/2021 pukul 09.30

¹¹⁰ Wawancara dengan Erzano TK-A, pada tanggal 20/01/2021, pukul 10.00

jemput menjadi lebih intens dan berkecimpung langsung dalam mendampingi anak ketika *Zoom* hingga menyelesaikan tugas-tugasnya.”¹¹¹

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya melaksanakan komunikasi digital. Pada faktanya meski terbilang cukup mendesak dan tiba-tiba penerapan dan pelaksanaan komunikasi digital di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya dapat dikatakan berjalan sesuai harapan dan menjadi percontohan bagi taman kanak-kanak di Jawa Timur yang baru memulai penerapan komunikasi digital. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor pendukung diantaranya:

a) Ketersediaan Teknologi yang Memadai

Faktor kedua yang menjadikan komunikasi digital di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya dapat berjalan dengan baik ialah ketersediaan perangkat digital dan jaringan yang memadai untuk melaksanakan komunikasi digital. Baik pihak sekolah dan walimurid sama-sama bersinergi untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan terkait dengan pelaksanaan komunikasi digital selama masa pandemi.

“Rata-rata walimurid berupaya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anaknya terkait dengan sistem daring. Ada beberapa walimurid yang bahkan rela memasang *wifi* demi kelancaran konektifitas *Zoom* saat sedang berlangsung”¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Anasthasha Anya, pada tanggal 20/01/2021, pukul 09.30

¹¹² Wawancara dengan Mu’azzahroh, pada tanggal 16/11/2020, pukul 09.00

b) Sumber Daya Manusia

Faktor utama yang menjadikan komunikasi digital di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya terlaksana dengan baik ialah adanya sumber daya manusia yang mumpuni dan memungkinkan dalam melaksanakan serta mengoperasikan teknologi digital sebagai media komunikasi di masa pandemi. Sumber daya manusia ini meliputi seluruh warga sekolah yang berkaitan langsung dengan kegiatan komunikasi digital seperti Kepala Taman Kanak-Kanak, guru-guru, dan yang tak kalah penting ialah walimurid.

“Setelah awal-awal pandemi mendapat keputusan bahwa seluruh kegiatan komunikasi berubah menjadi daring. Kami adakan rapat online dan bersyukur sekali tanggapan para walimurid sangat positif serta tidak keberatan. Kami selaku pihak sekolah juga membagikan pedoman langkah-langkah yang dapat memudahkan walimurid untuk mengaksakan *Zoom Meeting*”¹¹³

Selain itu, anak-anak sedikit banyak telah mahir mengoperasikan perangkat digital seperti *smartphone* dan *tablet* sehingga komunikasi digital dirasa sangat mumpuni dan memungkinkan dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku komunikasi baik pihak taman kanak-kanak dan walimurid keduanya melek digital.

¹¹³ Wawancara dengan Mu'azzahroh, pada tanggal 16/11/2020, pukul 09.00

“Saya juga mengajari anak saya untuk bagaimana caranya untuk *join* di aplikasi *Zoom*, baik di laptop maupun di *smartphone*. Karena saya hal ini juga penting, selain itu saya juga kerja dan meskipun di rumah ada yang menjaga namun saya biasakan anak saya untuk mandiri. Dan alhamdulillah dia cukup tanggap sehingga sudah bisa sendiri cara mengoperasikan saat pelaksanaan komunikasi digital.”¹¹⁴

c) Komunikasi Digital Mendekatkan yang Jauh

Faktor ketiga yang menjadikan komunikasi digital di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya dapat berjalan dengan baik dan dianggap sebagai alternatif komunikasi di masa pandemi ialah karena teknologi digital sangat memungkinkan manusia berinteraksi dan berkomunikasi tanpa tatap muka secara langsung, sehingga dengan komunikasi digital yang memungkinkan pertemuan secara virtual dapat menjadi solusi alternatif bagi keberlangsungan kebutuhan komunikasi di masa pandemi Covid-19.

“Saya rasa dengan penggunaan komunikasi digital selama masa pandemi ini sangat efektif, selain karena adanya pandemi, ternyata komunikasi antara guru dengan walimurid menjadi lebih baik. Kegiatan yang bersangkutan dengan komunikasi lebih mudah dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi komunikasi merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh guru taman kanak-kanak kepada anak-anak.”¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Wiwin Indah, pada tanggal 20/01/2021, pukul 12.00

¹¹⁵ Wawancara dengan Ida Kusdaryati, pada tanggal 18/11/2020, pukul 09.00

Begitu pula menurut para wali murid, yang menyatakan bahwa terselenggaranya komunikasi digital merupakan alternatif yang efektif di masa pandemi.

“Saya rasa dengan adanya komunikasi digital ini sangat efektif ya mbak, terlepas dari sedikit terkendala masalah jaringan itu hal yang wajar. Dan menjadi alternatif komunikasi khususnya di masa pandemi ini.”¹¹⁶

“Saya rasa sangat efektif ya mbak, komunikasi digital ini sangat membantu kelancaran proses komunikasi di masa pandemi mbak.”¹¹⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Pada pembahasan hasil penelitian, peneliti mengolah data lapangan diperoleh melalui penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Ini sangat diperlukan sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang Komunikasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya Surabaya mulai dari penyesuaian penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi, pelaksanaan komunikasi digital, hingga faktor yang menentukan komunikasi digital sebagai alternatif komunikasi di masa pandemi

¹¹⁶ Wawancara dengan Anasthasha Anya, pada 20/01/2021, pukul 09.30

¹¹⁷ Wawancara dengan Wiwin Indah, pada 20/01/2021, pukul 12.00

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan penyajian data tentang Proses Komunikasi Digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di Masa Pandemi Covid-19 maka ditemukan hasil penelitian bahwa proses komunikasi digital terbagi ke dalam perencanaan dan pelaksanaan, sebagai berikut :

a) Proses Perencanaan Komunikasi Digital di Masa Pandemi Covid-19

Proses perencanaan dalam komunikasi digital merupakan suatu usaha secara sistematis dan *continue* dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan teknologi komunikasi secara efisien untuk merealisasikan tujuan-tujuan komunikasi.¹¹⁸ Penerapan komunikasi digital di masa pandemi pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya diawali dengan perencanaan yang bertujuan untuk mematangkan konsep komunikasi yang hendak dilangsungkan menggunakan teknologi digital. Dalam hal ini pematangan konsep komunikasi digital dibahas bersama melalui *online meeting* antara pihak taman kanak-kanak dengan wali murid yang tergabung dalam pengurus paguyuban wali murid. Dari *online meeting* tersebut menemukan hasil bahwasanya aplikasi *Zoom Meeting* disepakati sebagai media komunikasi utama guru dan murid dalam pelaksanaan komunikasi digital di masa pandemi Covid-19, selanjutnya juga disepakati bahwasanya aplikasi *WhatsApp Messenger* dipilih sebagai media komunikasi antara guru dengan wali murid sebagai penunjang komunikasi guru dengan murid di masa pandemi Covid-19. Setelah pengadaan

¹¹⁸ Ida Suryani Wijaya, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan*, (Samarinda: IAIN Samarinda, 2015), hal: 56
Lentera Vol. XVIII, No.1

rapat pada proses perencanaan ini selanjutnya guru kelas membentuk *WhatsApp group* dengan wali murid untuk mensosialisasikan hasil *online meeting* mengenai media komunikasi yang telah disepakati untuk digunakan dalam melangsungkan komunikasi digital di masa pandemi Covid-19 yang berfungsi sebagai diskusi lanjutan membahas mengenai masukan-masukan positif dari wali murid untuk mendorong kelancaran pelaksanaan komunikasi digital di masa pandemi Covid-19 pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya.

b) Proses Pelaksanaan Komunikasi Digital di Masa Pandemi Covid-19

Komunikasi digital merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih menggunakan perantara perangkat digital dan media digital yang terkoneksi dengan jaringan internet sehingga komunikasi dapat berlangsung secara fleksibel, praktis, dan dalam waktu yang relatif singkat. Dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger* dan *Zoom Meeting* sebagai media komunikasi digital diperlukan pemahaman konsep digital agar komunikasi digital dapat berjalan dengan baik, yakni diantaranya perlu memperhatikan ketersediaan perangkat digital yang mana pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya menggunakan perangkat komputer, laptop, *tablet*, dan *smartphone* yang terhubung dengan sinyal digital (koneksi internet).

Setelah pemahaman konsep digital, langkah selanjutnya yakni penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger*. *WhatsApp Messenger* sebagai salah satu media komunikasi yang paling banyak digunakan

untuk membagikan informasi.¹¹⁹ Dalam pelaksanaan komunikasi digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya aplikasi *WhatsApp Messenger* digunakan sebagai media komunikasi penunjang dari proses komunikasi digital menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Aplikasi *WhatsApp Messenger* dioptimalkan dalam pengiriman pesan berupa informasi tertulis atau *chatting*, serta sebagai sarana berbagi *link* untuk mengakses *Zoom Meeting* sebelum pelaksanaan komunikasi digital antara guru dengan murid berlangsung menggunakan *Zoom Meeting*. Proses komunikasi digital yang berlangsung menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger* dalam hal ini merupakan tipe komunikasi sinkron (serempak) jenis *chatting*. Pada penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger* seorang komunikator menyusun strategi komunikasi, diantaranya: (1) Mengetahui khalayak, pada komunikasi digital menggunakan *WhatsApp group* tentu telah terjadi adanya proses pengenalan antara satu sama lain, karena participant yang ada di dalam grup merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sama. Sehingga pada tahap pengenalan khalayak, seorang guru telah mengenali dengan siapa dirinya berkomunikasi, atas kepentingan apa dirinya berkomunikasi, bagaimanakah dirinya melakukan komunikasi dengan wali murid, dan sebagainya. Begitu pula wali murid juga berusaha mengenal guru serta wali murid lainnya. (2) Menyusun pesan, sebelum menginformasikan sesuatu kepada wali murid, guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya sebagai komunikator menyusun pesan yang

¹¹⁹ Afnibar-Dyla Fajhriani, *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar*, (Padang: UIN Imam Bonjol, 2020), hal: 74 Jurnal KPI Vol.11 No.1.

hendak disampaikan secara sistematis, jelas, pemilihan bahasa yang baku dan sopan, serta perlu memerhatikan penggunaan tanda baca yang baik dan benar agar pesan tertulis yang disampaikan melalui *WhatsApp Messenger* dapat dimengerti dan dipahami oleh wali murid. (3) Menetapkan metode, metode yang dipilih untuk berkomunikasi menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pesan baik dari segi cara penyampaian dan bentuk pesan. Metode komunikasi yang digunakan dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger* berdasarkan cara penyampaian pesan menggunakan metode *canalizing* Pada metode *canalizing* ini guru bertindak sebagai komunikator menyampaikan informasi-informasi dengan cara menyesuaikan dengan motif dan tujuan wali murid sebagai komunikan hingga wali murid dapat menerima dan mengikuti anjuran dari komunikator. Hal ini sesuai dengan fungsionalitas awal dibentuknya *WhatsApp group* yakni memperlancar komunikasi antara guru dengan wali murid di masa pandemi dalam melaksanakan kegiatan keilmuan murid. Pada pelaksanaan komunikasi digital menggunakan *WhatsApp Messenger* ketika guru mengirimkan informasi maupun menginstruksikan sesuatu maka wali murid akan bertindak sesuai yang guru instruksikan, hal ini menandakan bahwa komunikasi digital menggunakan *WhatsApp Messenger* dengan metode *canalizing* guru dapat menggiring wali murid pada tujuan komunikasi. Sedangkan menurut isi pesan dalam pelaksanaan komunikasi digital menggunakan *Zoom Meeting* ini Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya menggunakan metode informatif. Dikatakan metode informatif karena pada komunikasi digital menggunakan *WhatsApp group* hanya untuk

menyampaikan pesan-pesan berupa informasi mengenai sesuatu hal dari guru kepada wali murid, dan sebaliknya.

Guru akan membagikan *link Zoom Meeting* melalui aplikasi *WhatsApp Messenger* sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, setelah itu siswa diminta untuk mengakses *link* tersebut pada jam yang telah tertera pada jadwal dan bergabung dalam *room Zoom Meeting*, untuk melangsungkan proses komunikasi digital antara guru dengan murid. Proses komunikasi digital menggunakan *Zoom Meeting* pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya berlangsung selama tiga kali tatap muka virtual dalam satu minggu, dengan durasi sekali tatap muka selama 45 – 60 menit. Proses komunikasi digital menggunakan *Zoom Meeting* merupakan tipe komunikasi sinkron (serempak) jenis *video call*. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* mensupport berlangsungnya komunikasi tatap muka virtual antara guru dengan murid secara serempak pada satu waktu (*real time*). Menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* proses komunikasi digital antara guru dengan murid seakan berlangsung secara *face to face* serta memungkinkan adanya *feedback* secara langsung dalam proses komunikasi digital.

Sebelum melaksanakan komunikasi digital menggunakan *Zoom Meeting* guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya menyusun strategi komunikasi agar komunikasi digital menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dapat berjalan dengan baik serta tujuan komunikasi dapat tercapai.¹²⁰ Hal utama yang wajib diperhatikan guru sebelum melaksanakan *Zoom Meeting* yakni mengetahui langkah-langkah strategi

¹²⁰ Muchlisin Riadi, *Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah, dan Hambatan)*, (Kajian Pustaka.com, 2020)

komunikasi, diantaranya: (1) Mengenal audiens, guru sebagai komunikator tentu telah mengenal dan memahami lebih dekat sikap, sifat, serta tingkat kemampuan anak didik yang akan menjadi komunikannya dalam menangkap dan memahami pesan komunikasi. (2) Menyusun pesan, guru sebagai pelaku komunikasi akan menyusun dan menyiapkan pesan berupa materi yang akan disampaikan pada saat komunikasi digital menggunakan *Zoom Meeting* berlangsung. Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya selain menyusun pesan untuk disampaikan secara lisan, juga menyusun pesan yang dikemas dalam bentuk virtual untuk ditampilkan ketika kegiatan komunikasi digital sedang berlangsung yakni dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan fitur *sharing screen Powerpoint* pada aplikasi *Zoom Meeting*. (3) Menetapkan metode, keberhasilan proses komunikasi juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan baik dari segi cara penyampaian dan bentuk pesan. Metode komunikasi menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* menurut cara penyampaian pesan dalam pelaksanaan komunikasi digital ini guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya menggunakan metode *redundancy* yakni metode pengulangan pelafalan pesan, metode ini dilakukan agar pesan yang disampaikan oleh guru lebih melekat dan diingat oleh para murid serta dapat dipahami dengan baik. Sedangkan menurut isi pesan dalam pelaksanaan komunikasi digital menggunakan *Zoom Meeting* pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya menggunakan metode informatif dan edukatif. Dikatakan metode informatif karena isi pesan yang disampaikan oleh guru kepada murid berisi mengenai

penerangan berupa materi yang telah teruji keakuratannya untuk ditujukan kepada para murid. Sedangkan dikatakan metode edukatif karena pesan yang disampaikan guru berisi mengenai pengalaman dan fakta yang dapat mengedukasi murid.

Pelaksanaan komunikasi digital menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* diawali dengan pembukaan oleh guru dengan menyapa para murid, menanyakan kabar satu sama lain, dan kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama sebelum memulai kegiatan instruksional serta menyanyikan Mars Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina. Setelah rangkaian tersebut barulah kegiatan komunikasi digital dipimpin oleh guru dengan mengulas pesan yang disampaikan pada pertemuan virtual sebelumnya, dan dilanjutkan dengan guru sebagai komunikator menyampaikan pesan instruksional kepada para murid baik secara verbal berupa kata-kata secara lisan maupun non-verbal berupa gambar dan tampilan slide pada *share screen powerpoint*. Proses penyampaian pesan oleh guru kepada murid pada pelaksanaan komunikasi digital menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* menggunakan metode *redundancy* atau pengulangan yang bertujuan untuk memastikan agar pesan informatif dan edukatif yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh murid dengan baik dan jelas sebagai antisipasi apabila diantara guru maupun murid mengalami *reconnecting* pada jaringan internet yang digunakan.

Setelah tatap muka virtual menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* mencapai durasi yang telah disepakati yakni 45 hingga 60 menit sesuai dengan kebutuhan kegiatan penyampaian pesan instruksional pada hari tersebut, maka kegiatan komunikasi digital beralih kembali pada penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger* sebagai media menyampaikan pesan antara

guru dengan murid maupun sebaliknya dalam bentuk dokumen, gambar, maupun video. Selepas komunikasi menggunakan *Zoom Meeting*, maka murid akan menyelesaikan pekerjaan yang sebagaimana telah guru instruksikan pada saat pelaksanaan *Zoom Meeting*, cara pemantauan guru terhadap pekerjaan murid ialah dengan memanfaatkan fitur pada *WhatsApp Messenger* melalui pengiriman video proses dan hasil karya para murid yang didokumentasikan oleh wali murid kemudian dikirimkan pada guru kelas masing-masing. Pengiriman dan penerimaan pesan berupa video dan gambar melalui aplikasi *WhatsApp Messenger* dalam hal ini merupakan tipe komunikasi asinkron (tidak serempak) jenis video.

Pelaksanaan komunikasi menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Messenger* dalam kelangsungan komunikasi digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya memiliki faktor penunjang keberhasilan, diantaranya: Pertama, tersedianya teknologi yang memadai, pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya baik guru dan murid dapat melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk melangsungkan komunikasi digital. Yang kedua, pelaksanaan komunikasi digital menggunakan *Zoom Meeting* didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni dalam mengoperasikan perangkat digital untuk melangsungkan komunikasi digital. Yang ketiga, kesadaran bahwa menggunakan komunikasi digital di masa pandemi dapat mendekatkan yang jauh, adanya kesadaran diri antara pelaku komunikasi baik guru dan murid untuk melangsungkan komunikasi digital sebagai alternatif komunikasi di masa pandemi.

Selain itu, pelaksanaan komunikasi digital di masa pandemi menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Messenger* pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya memiliki beberapa kelebihan atau efek positif diantaranya: (1) Sebagai alternatif komunikasi tatap muka di masa pandemi, (2) Fleksibel yakni komunikasi digital dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun guru dan murid berada sesuai dengan waktu yang telah dikehendaki pelaku komunikasi, (3) Efisien, komunikasi tatap muka dapat berlangsung tanpa perlu bertemu secara langsung dan tanpa memakan banyak waktu dan tenaga untuk bertemu. Namun selain itu pelaksanaan komunikasi digital menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* juga memiliki beberapa kekurangan atau efek negatif, diantaranya: (1) Kendala koneksi internet, apabila salah satu koneksi internet dari guru maupun dari murid tidak stabil maka pesan yang disampaikan menjadi kurang jelas, (2) Keterbatasan intensitas antara guru dengan murid, (3) Keterbatasan waktu anak-anak dalam menyapa temannya dan berkomunikasi dengan temannya hanya akan terjadi ketika guru mempersilahkan karena memiliki sisa waktu.

2. Analisis dalam Perspektif Teori

Hasil yang didapatkan peneliti dari proses wawancara, observasi, serta dokumentasi kemudian dianalisis dengan teori yang relevan dengan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data yang telah dianalisis kemudian memunculkan temuan lalu dikonformasi dengan perspektif teori.

Komunikasi digital merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan perantara teknologi digital untuk mencapai tujuan komunikasi. Penelitian mengenai komunikasi digital di

masa pandemi Covid-19 pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya dikonfirmasi dengan teori *Computer Mediated Communication* (CMC) sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Teori *Computer Mediated Communication* (CMC) mengemukakan bahwa konsep CMC merupakan penggunaan teknologi dalam proses pengiriman, penerimaan, dan pertukaran pesan melalui jaringan telekomunikasi, yang diproses melalui satu atau lebih komputer antar individu maupun antar kelompok.¹²¹

Hasil temuan penelitian apabila dikonfirmasi dengan teori *Computer Mediated Communication* (CMC) adalah sebagai berikut: Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya sejak mewabahnya pandemi Covid-19 turut serta berupaya memutus rantai penyebaran virus Covid-19 dengan cara melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan komunikasi dan interaksi menggunakan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital dalam proses komunikasi dan interaksi dipilih sebagai alternatif untuk tetap melangsungkan kegiatan akademis tanpa harus mengadakan tatap muka secara langsung. Sehingga seluruh kegiatan komunikasi dan interaksi pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya dilakukan secara digital menggunakan perangkat yang terpasang sistem komputerisasi seperti halnya komputer, laptop, *smartphone*, *tablet*, dan sebagainya menggunakan jaringan telekomunikasi.

Pola *Computer Mediated Communication* (CMC) memungkinkan pelaksanaan komunikasi menggunakan perangkat digital dengan dua tipe yakni *Synchrrouous*

¹²¹ Sri Hadijah Arnus, *Computer Mediated Communication (CMC) Pola Baru Berkomunikasi*, (Kendari: IAIN Kendari, 2015), hal: 278 Al Munzir Vol.8 No.2

Communication dan *Asynchronous Communication*. Proses komunikasi digital yang terlaksana pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina berlangsung dengan tipe *synchronnous* video menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, tipe *synchronnous chatting* menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger*, dan tipe *asynchronnous* video menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger*. Sehingga pemanfaatan teknologi menggunakan perangkat dengan sistem komputerisasi, jaringan internet, dan media digital maka kegiatan komunikasi dalam bidang akademis pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya di masa pademi Covid-19 tetap dapat terlaksana tanpa harus mengadakan pertemuan tatap muka secara langsung.

3. Analisis dalam Perspektif Islam

Setelah dianalisis berdasarkan perspektif teori *Computer Mediated Communication* (CMC), selanjutnya peneliti mengkonfirmasi temuan penelitian dengan perspektif Islam berdasarkan dalil pada Al-Qur'an yang relevan dengan penelitian ini.

Komunikasi merupakan kegiatan alamiah yang melekat dalam diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu melakukan proses komunikasi dan interaksi. Hampir seluruh kegiatan manusia sehari-hari melibatkan komunikasi. Sebagai makhluk sosial dalam menjalani aktivitas kehidupan manusia memerlukan komunikasi antarpribadi. Sejatinya komunikasi merupakan suatu cara menyampaikan pesan, berita, bertukar pikiran yang dilakukan secara verbal maupun non-verbal, satu arah atau dua arah, tatap muka maupun

non-tatap muka, dan sebagainya.¹²² Fitrah komunikasi sebagaimana tertulis dalam QS. Ar-Rahman 55 ayat 1-4:

الرَّحْمٰنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْءَانَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

Artinya : “Tuhan yang Maha Pemurah.”
 “Yang telah mengajarkan Al-Qur’an.”
 “Dia menciptakan manusia.”
 “Mengajarnya pandai berbicara.”

Komunikasi merupakan salah satu urgensi yang menunjang keberhasilan kegiatan akademis. Berkenaan dengan mewabahnya virus Covid-19 membuat seluruh kegiatan komunikasi pada bidang akademis menjadi terganggu. Hal ini tentu menghambat proses komunikasi dan interaksi dalam pelaksanaan kegiatan akademis. Namun hal tersebut tak berlangsung lama, kecanggihan teknologi dan kemudahan pengaksesannya menjadikan pemanfaatan teknologi sebagai sarana alternatif dalam melangsungkan komunikasi di masa pandemi Covid-19.

Penggunaan media teknologi sebagai alat penyampaian pesan komunikasi sebagaimana tertuang dalam QS. An-Naml 27 ayat 28-30:

اَذْهَبْ بِكِتٰبِيْ هٰذَا فَاَلْقِهْ اِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُوْنَ ۲۸
 قَالَتْ يَاۤٔيُّهَا الْمَلٰٓئِٔٓٔ اِنِّىْ اُلْقِىْ اِلَى كِتٰبٍ كَرِيْمٍ ۲۹

¹²² Edi Harapan-Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Manusia dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hal: 1.

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣٠

Artinya : “Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.”

“Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia”.”

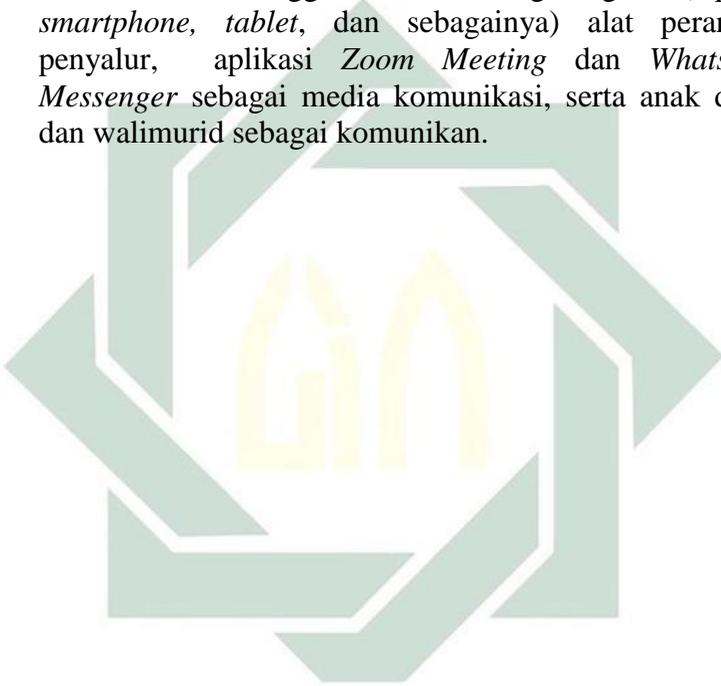
“Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

Penggunaan teknologi sebagai media komunikasi sebagaimana telah terlaksana sejak zaman Nabi Sulaiman AS. Dalam QS An-Naml menjelaskan bahwa pada zaman Nabi Sulaiman AS penggunaan sistem teknologi media dalam penyampaian pesan telah ada dan dilakukan. Nabi Sulaiman AS memerintah burung Hud-Hud untuk mengirimkan pesan kepada Ratu Balqis.¹²³ Dimana Nabi Sulaiman AS berperan sebagai komunikator, surat merupakan isi pesan yang hendak disampaikan, Burung Hud-Hud berperan sebagai media penyalur pesan, surat sebagai pesan yang hendak disampaikan dan Ratu Balqis berperan sebagai komunikan.

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan komunikasi menggunakan perantara media sejatinya telah diterapkan sejak lama, namun seiring berkembangnya zaman perantara yang digunakan semakin canggih menggunakan teknologi digital. Pada penelitian ini, komunikasi digital merupakan

¹²³ Khatibah, *Komunikasi Massa dalam Al-Qur'an*, (Sumatera: UIN Sumatera Utara, 2018), hal:61 Jurnal Vol.5 No.6.

proses penyampaian pesan menggunakan teknologi digital sebagai media atau perantara antara komunikator dengan komunikan. Proses komunikasi digital dalam penelitian ini berlangsung pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya, dengan relevansi sebagai berikut: guru sebagai komunikator, menggunakan teknologi digital (laptop, *smartphone*, *tablet*, dan sebagainya) alat perantara penyalur, aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Messenger* sebagai media komunikasi, serta anak didik dan walimurid sebagai komunikan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hingga analisis data dalam penelitian komunikasi digital di masa pandemi Covid-19 pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Proses komunikasi digital pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surabaya diawali dengan perencanaan yang dilakukan melalui rapat antara guru dan pengurus paguyuban wali murid untuk membahas mengenai penggunaan media komunikasi yang digunakan dan sistem pelaksanaan komunikasi digital di masa pandemi Covid-19. Pada pelaksanaan komunikasi digital berlangsung menggunakan tipe sinkron *video call* menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan tipe sinkron *chatting* serta asinkron video menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger*. Aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Messenger* beserta fitur-fitur yang ada di dalamnya dipilih dan diyakini dapat menunjang keberhasilan proses komunikasi digital di masa pandemi Covid-19. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dapat memungkinkan kegiatan komunikasi tatap muka virtual secara serempak (sinkron *video call*) dan dapat diakses secara mudah. Selain itu terdapat fitur *sharing screen* yang dapat dimanfaatkan guru untuk menyampaikan pesan ajar agar pelaksanaan komunikasi digital menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Sedangkan penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger* sebagai media komunikasi antara guru dan wali murid menggunakan fitur *chat WhatsApp group* (sinkron chat). Penggunaannya meliputi penyampaian pesan yang bersifat informatif kepada wali murid, selain itu fitur *share media* juga memudahkan guru dalam berbagi video instruksi terkait pesan ajar, serta membantu wali murid mengirim laporan

proses dan hasil pekerjaan anak-anak kepada guru (asinkron video). Kendala yang beberapa kali dihadapi dalam pelaksanaan proses komunikasi digital disebabkan oleh jaringan internet yang kurang stabil baik dari guru maupun murid, kurang intensnya interaksi guru dengan murid, terbatasnya kesempatan saling menyapa antar murid.

B. Rekomendasi

1. Penerapan komunikasi konvensional menjadi komunikasi digital sudah sepatutnya disosialisasikan khususnya pada daerah-daerah yang masih belum memungkinkan pelaksanaan komunikasi digital, hal ini dimaksudkan untuk tetap membatasi diri dari kontak secara langsung khususnya di masa pandemi.
2. Di era digital, manusia sebagai pelaku komunikasi diwajibkan untuk melek terhadap media. Ketidakupdatean terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat membuat seseorang menjadi tertinggal.
3. Tenaga pendidik dan walimurid harus *up to date* serta dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan instruksional di masa pandemi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kurang luasnya observasi lapangan, kemunculan pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya pembatasan atau minimalisir waktu dalam melakukan observasi lapangan.
2. Kurang luasnya referensi, adanya pandemi serta keterbatasan buku yang dapat dijadikan sebagai referensi sehingga menjadikan peneliti banyak menyertakan referensi online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afnibar - Dyla Fajhriani. 2020. *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar*. Padang: UIN Imam Bonjol. Jurnal KPI Vol.11 No.1.
- Akil, Muhammad Anshar. 2018. *Integrasi Al-Qur'an dan Sains: Suatu Perspektif Komunikasi*. Makassar: UIN Alaudin Makassar.
- Amalia, Rizki. *Strategi Komunikasi Efektif Radio Suara Muslim Surabaya (SS) FM dalam Program Renungan Fajar*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Anwar, Arifin. 2004. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo.
- Ariyanto, Soni Yuda. 2013. *Pengelolaan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Lesson Study*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Burhanudin, Nandang. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah Al-Karim*. Surakarta: Ziyad Books.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daud, Afrianto. 2020. *Pembelajaran Daring dan 3M (Media, Metode, dan Materi)*. Riau: RiauPos.

- Harapan, Edi - Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harnovinsah. 2018. *Modul Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Khatibah. 2018. *Komunikasi Massa dalam Al-Qur'an*. Sumatera: UIN Sumatera Utara. Jurnal Vol.5 No.6.
- Komalasari, Rita. 2020. *Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Politeknik LP3I. Vol 7 Nomor 1. DOI: 10.38204/tematik.v7i1.369.
- Krismadika, Arwidana Putra. 2020. *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di SD IT Al-Huda Wonogiri*. Wonogiri: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Latip, Abdul. 2020. *Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19*. Garut: Universitas Garut. Volume 1, No. 2. DOI: 10.37859/eduteach.v1i2.1956.
- Luthfiah, Lenny. 2016. *Strategi Komunikasi Women's Crisis Center (WCC) Jombang dalam Mewujudkan Masyarakat Adil Gender (dalam Tinjauan Teori Konstruktivisme Jesse Delia)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mhlanga, David - Tankiso Moloji. 2020. *Covid-19 and The Digital Transformation of Education: What Are We Learning on 4IR in South Africa?*. Africa: University of Johannesburg. DOI: 10.20944/preprints202004.0195.v1.

- Ming-Hung Lin, Huang-Cheng Chen, Kuang-Sheng Liu. 2017. *A Study of the Effect of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*. Taiwan: Tung Fang Design Institute. DOI: 10.12973/eurasia.2017.00744a.
- Muhtadi. 2020. *Implementasi Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Sains dan Teknologi*. Jombang: Universitas Darul Ulum. Jurnal Vol.5 No.1.
- Mustakim. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Pelajaran Matematika*. Sulawesi Selatan: Jurnal of Islamic Education. Vol 2 No 1.
- Mutiah. 2016. *Transformasi Komunikasi Interpersonal di Era Digital Sebagai Bentuk Perilaku Kekinian Pengguna Medsos*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Monica, Juwita - Dini Fitriawati. 2020. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*. Bandung: Universitas ARS Bandung. Jurnal Vol. IX No.2.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muaripin, Ihwanul. 2015. *Peran Komunikator pada Komunikasi Kelompok dalam Peranan Nilai Keimanan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Nindariati, Liliana. 2019. *Kepuasan Komunitas Fans BTS Riau Terhadap Tayangan Billboard Music Awards 2018 di NET TV*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nuriansyah, Fazar. 2020. *Efektivitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia Volume 01 Nomor 02 Mei 2020.
- Putri, Dhita Widya. 2016. *The Virtual Community: Interaktivitas pada Komunikasi Peer-to-Peer di Balik Jaringan Protokol Berbagi Berkas BitTorrent*. Jakarta: Stikom To London of Public Relations.
- Riadi, Muchlisin. 2020. *Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah, dan Hambatan)*. KajianPustaka.com (diakses pada 28/01/2021 pukul 13.00).
- Rizky, Sona Adha. 2014. *Acara di Televisi dan Pemenuhan Informasi pada Mahasiswa*. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.
- Saifullah. *Pengenalan kepada Konsep Digital*.
- Setiawan, Daryanto. 2018. *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*. Sumatera Utara: Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah. DOI: 10.31289/symbolika.v4i1.1474.
- Subiyantoro, Eko dkk. 2013. *Simulasi Digital Jilid I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suharso-Ana Retnoningsih. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Susanti, Ani-Erlina Listyanti Widuri. 2013. *Penyesuaian Diri pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Volume 1 Nomor 1.
- SyahPudin. *Sistem Digital: Pengertian, Rangkaian Elektronik, dan Gelombang Sinyal Digital*.
- Triwulandari, Erlin. 2017. *Komponan Komunikasi Interpersonal dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Wijaya, Ida Suryani. 2015. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan*. Samarinda: IAIN Samarinda. Lentera Vol. XVIII, No.1
- Wisman, Yossita. 2017. *Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan*. Kalteng: Universitas Palangkaraya. Volume 3 Nomor 2, DOI: 10.26905/nomosleca.v3i2.2039.
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.